

**WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA HUTAN PINUS
MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL**



Disusun Oleh :

Adib Irfan Amir

20313247

PROGRAM STUDI S-1 EKONOMI PEMBANGUNAN

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN JUDUL
WILLINGNES TO PAY PENGUNJUNG WISATA HUTAN PINUS
MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Jenjang Strata I

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Adib Irfan Amir

Nomor Mahasiswa: 20313247

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UH. Apabila kemudian hari terbuka bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2025

Penulis,



Adib Irfan Amir

PENGESAHAN

PENGESAHAN

WILLINGNES TO PAY PENGUNJUNG WISATA HUTAN PINUS
MANGUNAN, KABUPATEN BANTUL

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Adib Irfan Amir

No. Mahasiswa : 20313247

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, Maret 2025

Dosen Pembimbing



(Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D)

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna
memproleh gelar

Serjana jenjang Stata 1 pada fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Adib Irfan Amir

Nomor Mahasiswa : 20313247

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta

Disahkan Oleh,

Pembimbing Skripsi : Prof. Drs. Agus Widarjono. MA., Ph.D.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M., Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 058/Ka.ProdiEp/10/Prodi.Ep/UTA/V/2024

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2024/2025, hari Selasa, tanggal 15 April 2025, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ADIB IRFAN AMIR
NIM : 20313247
Judul Tugas Akhir : Willingness To Pay Pengunjung Wisata Hutan Pinus Mangunan
Dosen Pembimbing : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D
Anggota Tim : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Yogyakarta, 15 April 2025

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Willingness To Pay Pengunjung Wisata Hutan Pinus Mangunan

Disusun oleh : ADIB IRFAN AMIR

Nomor Mahasiswa : 20313247

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 15 April 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada halaman persembahan ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tercinta, Ayah dan Ibu, yang telah berjuang dengan penuh ketulusan dalam mendukung serta memenuhi kebutuhan Pendidikan hingga jenjang serjana. Semoga skripsi ini dapat menjadi bentuk penghargaan dan kebanggaan bagi ayah dan ibu atas segala doa dan pengorbanan yang telah diberikan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kakak dan adik saya atas doa serta dukungan yang tidak pernah putus, serta kepada teman-teman yang telah berbagi pengalaman berharga, memberikan semangat, dan selalu siap membantu di saat saya membutuhkannya.

“Hidup bukan sekadar bertahan, tapi tentang berani melangkah dan mewujudkan impian, meski jalannya penuh tantangan”

(Monkey D. Luffy)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan enelitian yang berjudul ”*Willingness to Pay Hutan Pinus Mangunan, Kabupaten Bantul.*” Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia, yang kelak kita harapkan syafaatnya di Yaumul Kiyamah. Penelitian ini disusun dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Ekonomi Di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Selain itu, penelitian inidapat terselesaikan berkat kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yanng telah memberikan doa, bantuan, serta bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada

1. Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan berbagai nikmat, termasuk kekuatan, kesabaran, kemudahan, serta rezeki, baik secara lahir maupun batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
2. Yth. Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, membantu serta senantiasa membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kedua orang tua saya yang senantiasa berjuang untuk saya dalam menempuh jenjang Pendidikan S1 dan selalu mendukung serta memberi arahan, doa, dan motivasi yang tidak aa hentinya agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik baiknya
4. Yth. Bapak Prof, Johan Arifin, S.E., M.Si,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

5. Semua dosen fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan banyak bekal ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Teman teman saya, terkhusus Dean, Desta, Anam, Iwang, Iman, Nopan, Aldera, Rohit, Saiki, Yauri, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, pengalaman dan dukungannya.
7. Yth. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Yth, Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universita Islam Indonesia.
9. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mas Hendri salku ketua Pengelola Wisata Hutan Pinus Mangunan, atas izin, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung.
10. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Indra, staf dari BKPH Mangunan dan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK), atas kerja sama dan informasi yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya ini, sehingga saran serta masukan yang bersifat membangun sangat dihargai. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penulis juga memohon maaf atas segala keterbatasan yang ada.

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Adib Irfan Amir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Pengertian Istilah Pariwisata	12
2.2.2. Jenis-jenis Pariwisata	13
2.2.3. Konsep Willingness To Pay	14
2.2.4. Valuasi Ekonomi	15
2.2.5. Contingent Valuation Method	19
2.3. Kerangka Pemikiran	21
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4.1. Tingkat Pendidikan	22
2.4.2. Pendapatan	22
2.4.3. Biaya Rekreasi.....	23
2.4.4. Frekuensi Kunjung	24
2.4.5. Tingkat Usia.....	24

2.4.6. Jumlah Tanggungan	25
2.5. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Populasi dan Sampel	27
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4. Definisi Operasional Variabel	30
3.5. Metode Analisis Data	32
3.6. Analisis Statistik Deskriptif	34
3.7. Analisis Regresi Logit	34
3.8. Uji Loglikelihood Ratio (LR)	36
3.9. McFadden R-Squared	36
3.10. Uji Signifikansi dengan Uji Z	36
3.11. Uji Ketetapan Klasifikasi	36
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Karakteristik Responden	38
4.1.1. Karakteristik Berdasarkan Umur	38
4.1.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.1.3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
4.1.4. Karakteristik Berdasarkan Status	40
4.1.5. Karakteristik Pendapatan Per Bulan	40
4.1.6. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan	41
4.1.7. Karakteristik Frekuensi Kunjungan	41
4.2. Persepsi Responden Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan	42
4.2.1. Tingkat Kelayakan	42
4.2.2. Tingkat Kinerja	43
4.2.3. Tingkat kemudahan	43
4.3. Willingness To Pay Terhadap Pelestarian Lingkungan Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan	44
4.4. Deskriptif Statistik Variabel	45
4.5. Analisis Regresi Logit	46
4.5.1. Uji Loglikelihood ratio (LR)	48
4.5.2. McFadden R-Squared	48
4.5.3. Uji Signifikansi dengan Uji Z	48

4.5.4. Uji ketetapan Klasifikasi	50
4.6 Pembahasan	51
4.6.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Willingness to pay (WTP).....	51
4.6.2. Pengaruh Pendapatan terhadap willingness to pay (WTP)	51
4.6.3. Pengaruh Biaya Rekreasi terhadap willingness to pay (WTP)	52
4.6.5. Pengaruh usia terhadap willingness to pay (WTP)	54
4.6.6. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap willingness to pay (WTP) ..	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
3.2. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	60
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Tipologi Nilai Ekonomi Total.....	17
Gambar 2. 2. Kerangka Pemikiranga	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Data kunjungan wisatawan mancanegara dari Juni 2023 – Juni 2024 di Indonesia.....	1
---	---

Tabel 1. 2. Data kunjungan wisatawan mancanegara di Yogyakarta juni 2023 – juni 2024.	3
Tabel 1. 3. Data jumlah perjalanan wisatawan Nusantara menurut provinsi tujuan Yogyakarta (perjalanan) 2022-2024.....	4
Tabel 4. 1. Persentase Umur.....	38
Tabel 4. 2. Persentase Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4. 3. Persentase Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 4. 4. Persentase Status Pernikahan.....	40
Tabel 4. 5. Persentase Status Pernikahan.....	40
Tabel 4. 6. Persentase Jumlah Tanggungan.....	41
Tabel 4. 7. Persentase Jumlah Tanggungan.....	41
Tabel 4. 8. Persentase Willingness To Pay.....	44
Tabel 4. 9. Deskriptif Statistik Variabel.....	45
Tabel 4. 10. Hasil regresi logit.....	47
Tabel 4. 11. Uji Ketetapan Klasifikasi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2. Data Responden Berdasarkan Umur.....	71

Lampiran 3. Data Responden Jenis Kelamin	72
Lampiran 4. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	72
Lampiran 5. Data Responden Berdasarkan Status.....	72
Lampiran 6. Data responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	72
Lampiran 7. Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	73
Lampiran 8. Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjung	73
Lampiran 9. Data Reponden Berdasarkan WTP	74
Lampiran 10. Hasil Deskriptif Operasional Variabel	74
Lampiran 11. Hasil Regresi	74
Lampiran 12. Hasil Uji LR	75
Lampiran 13. Hasil Uji McFadden R-Squared	75
Lampiran 14. Hasil Uji Signifikansi dengan Uji Z	76
Lampiran 15. Hasil Uji Ketetapan Klasifikasi	76
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian	76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan data primer dengan 100 responden yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Metode yang digunakan untuk pengukuran willingness to pay adalah *Contingent Valuation Method* (CVM). Data dianalisis dengan regresi logistic biner menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor seperti Tingkat Pendidikan, biaya rekreasi, frekuensi kunjungan, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Namun, nilai McFadden R-squared sebesar 0,105457 menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan 10,55% variasi dalam kemauan membayar pengunjung. Artinya, variabel-variabel independen dalam model ini, yaitu Pendidikan, pendapatan, biaya rekreasi, frekuensi kunjungan, usia, dan jumlah tanggungan, hanya mampu menjelaskan sekitar 10,55% dari variasi kesediaan membayar pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan. Sisanya, sebesar 89,45%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata kunci : *Willingness to Pay*, tingkat pendidikan, pendapatan, biaya rekreasi, frekuensi kunjungan, usia dan jumlah tanggungan

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence the willingness to pay (WTP) to improve environmental quality at the Pinus Mangunan Forest tourist site, Bantul Regency, Yogyakarta, this research uses primary data collected from 100 respondents selected through purposive sampling. The method used to measure willingness to pay is the contingent valuation method (CVM). Data were analyzed using binary logistic regression with the Eviews 12 software. The results indicate that factors such as education level, recreation level, recreation cost, visit frequency, and number of dependents influence the willingness to pay for environmental quality improvement at the Pinus Mangunan Forest site. However, the Mcfadden R-squared value of 0.105457 indicates that this model can only explain 10.55% of the variation in visitors' willingness to pay. This means that the independent variables in this model education level, income, recreation cost, visit frequency, age, and number of dependents only account for approximately 10,55% of the variation in visitors' willingness to pay environmental quality improvement. The remaining 89.54% is influenced by other variables not included in this model.

Key words: willingness to pay, education level, income, recreation cost, frequency, visits, age and number of dependents.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan terbesar di era global, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki berpotensi menjadi aset pariwisata apabila dikelola dengan optimal. Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta mendorong aktivitas sektor manufaktur di berbagai destinasi wisata.

Selain itu, pariwisata kerap dianggap sebagai sektor unggulan dalam perekonomian global karena perannya dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Berikut disajikan tabel mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari Juni 2023 hingga Juni 2024.

Tabel 1. 1. Data kunjungan wisatawan mancanegara dari Juni 2023 – Juni 2024 di Indonesia.

Bulan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
Juni 2023	1.062,79
Juli	1.121,19
Agustus	1.132,64
September	1.070,24
Oktober	978,52
November	931,23
Desember	1.144,54
Januari 2024	927,75
Februari	1.062,15
Maret	1.041,86
April	1.066,96
Mei	1.145,50
Juni	1.168,99

Total	13.854,36
--------------	------------------

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta.

Berdasarkan data tabel di atas kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk pada Juni 2023 mencapai 1,063.79 ribu jiwa. Jumlah kunjungan ini terus mengalami fluktuasi setiap bulannya, dengan angka tertinggi pada Desember 2023, yaitu sebesar 1,144.54 ribu jiwa, dan penurunan signifikan pada Oktober 2023 dengan 978.52 ribu jiwa. Kunjungan wisatawan mancanegara kembali meningkat pada Mei 2024 dengan 1,145.50 ribu jiwa dan mencapai puncaknya pada Juni 2024 sebesar 1,168.99 ribu jiwa. Secara keseluruhan, dari Juni 2023 hingga Juni 2024, total kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 13,854.36 ribu jiwa, yang menunjukkan tren pertumbuhan positif dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang dinamis dan membutuhkan perhatian khusus agar dapat berkembang secara optimal. Dalam implementasinya, pengembangan destinasi wisata harus didasarkan pada kajian menyeluruh yang mempertimbangkan berbagai aspek penting, termasuk peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat setempat. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Sesuai dengan Pasal 11, pemerintah bersama lembaga terkait bertanggung jawab dalam melakukan penelitian dan pengembangan guna mendukung kemajuan desa wisata. Mengingat peran strategis pariwisata dalam pembangunan masyarakat, pemerintah terus mendorong pemerataan sektor ini ke berbagai daerah serta mengadopsi pendekatan inovatif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat local.

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat berkat sektor pariwisata adalah Kabupaten Bantul

Pembangunan sektor pariwisata di daerah ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Pendekatan pariwisata yang berkelanjutan dan kreatif diharapkan dapat mengoptimalkan potensi alam dan budaya yang dimiliki, sehingga memberikan

manfaat jangka Panjang bagi Masyarakat dan lingkungan. Salah satu Indonesia yang mengalami Pembangunan ekonomi pesat di sektor pariwisata adalah kabupaten Bantul. Berikut adalah data kunjungan Wisatawan Mancanegara di Yogyakarta Juni 2023 – Juni 2024.

Tabel 1. 2. Data kunjungan wisatawan mancanegara di Yogyakarta juni 2023 – juni 2024.

Bulan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
Juni 2023	11.188
Juli	12.444
Agustus	12.974
September	11.855
Oktober	8.536
November	9.675
Desember	11.338
Januari 2024	6.879
Februari	9.813
Maret	6.258
April	8.790
Mei	11.323
Juni	7.403
Total	128,476

Sumber : badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta.

Berdasarkan data pada tabel di atas, total kunjungan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta dalam periode Juni 2023 hingga Juni 2024 mencapai 128.476 orang. Kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2023, dengan jumlah 12.974 wisatawan (10,10% dari total), sedangkan kunjungan terendah tercatat pada maret 2024, yaitu 6.258 wisatawan (4,87% dari total). Periode kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Juni hingga Agustus 2023 serta Desember 2023.

Secara astronomis, Kabupaten Bantul terletak diantara 110° 12' - 110° 31 Bujur Timur (BT) dan 7° 44' - 8° 00' Lintang Selatan (LS) kabupaten ini berbatasan

dengan kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah Selatan, Kabupaten Kulonprogo di sebelah barat, dan Kabupaten Gunung Kidul di sebelah timur. Berikut data jumlah perjalanan wisatawan Nusantara menurut provinsi tujuan Yogyakarta (2022-2024)

Tabel 1. 3. Data jumlah perjalanan wisatawan Nusantara menurut provinsi tujuan Yogyakarta (perjalanan) 2022-2024.

tahun	Wisatawan (juta)
2022	25.743,590
2023	30.437,069
2024	20.156,055

Sumber : badan Pusat statistik

Keterangan:

Pada tahun 2024, jumlah perjalanan yang ditampilkan hanya mencakup semester 1 (Januari- juni 2024).

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perjalanan wisatawan Nusantara yang mengunjungi Provinsi Yogyakarta sejak tahun 2022, menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Meskipun begitu, pada tahun 2024 jumlah data yang tercatat hingga bulan Juni menunjukan bahwa tidak menutup kemungkinan akan mengalami penurunan jumlah wisatawan Nusantara pada tahun tersebut.

Kabupaten Bantul memiliki potensi wisata yang kaya dan beragam, mulai dari wisata alam, Pantai, dan perbukitan hingga potensi seni budaya dan Sejarah yang menarik. Salah satu daya tarik utama di Bantul adalah Kawasan Wisata Hutan Pinus Mangunan, yang terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo. Hutan Pinus Mangunan dikenal dengan pemandangan alam yang mempesona, udara sejuk, dan tempat foto yang estetik, menjadikannya salah satu destinasi yang unggul di Kabupaten Bantul. Selain itu, Kabupaten Bantul juga memiliki Pantai-pantai yang indah, seperti Pantai Parangtritis, yang turut menambah daya tarik wisatawan. Sebagai salah satu destinasi pariwisata terkemuka, Kabupaten Bantul telah mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup besar, dengan sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak utama ekonomi daerah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengunjung dalam membayar Willingness To Pay (WTP) untuk mendukung perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan di Kabupaten Bantul menggunakan metode Contingent Valuation Method (CVM). Contingent Valuation Method (CVM) adalah metode teknik survei untuk menanyakan kepada penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan (Yakin, 1997). Maksud dari pendekatan Contingent Valuation Method (CVM) adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana Masyarakat bersedia membayar willingness to pay (WTP) untuk suatu layanan atau kebijakan tertentu.(Fauzi, 2010)

Menurut (Rozaq, 2023) Willingness to Pay (WTP) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui pada level berapa seseorang mampu membayar biaya perbaikan lingkungan apabila ingin lingkungan menjadi baik. Untuk mempertahankan keasrian Hutan Pinus Mangunan, sangat penting untuk melakukan pengembangan dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian ini: “Willingness to Pay Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Rekreasi terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengaruh Frekuensi Kunjungan terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta ?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Usia terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta ?
6. Bagaimana pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperkirakan Tingkat Pendidikan berpengaruh Positif terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta
2. Diperkirakan Pendapatan berpengaruh Positif terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta
3. Diperkirakan Biaya Rekreasi berpengaruh Positif terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta
4. Diperkirakan Frekuensi Kunjungan berpengaruh Positif terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta
5. Diperkirakan Tingkat Usia berpengaruh Positif terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta
6. Diperkirakan Jumlah Tanggungan berpengaruh Positif terhadap WTP pada objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menyajikan wawasan atau pemahaman baru bagi pihak-pihak terkait. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai pedoman atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat membantu dalam penyusunan penelitian yang lebih dalam.

2. Manfaat Aplikatif

● Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis dengan menghubungkan teori willingness to pay yang dipelajari selama kuliah dengan kondisi lapangan

● Untuk Pemerintah

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian pemerintah terhadap pelestarian Hutan Pinus Mangunan dengan mendorong peningkatan kualitas dan pengembangan secara berkelanjutan.

- Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap terjaga keberlanjutannya..

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendahuluan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penyusunan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab Kedua dalam penelitian ini memiliki peran penting sebagai landasan teoritis yang mendukung penelitian. Bagian ini mencakup tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, serta kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat dalam penelitian ini berperan penting dalam menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini mencakup hasil pengumpulan data, karakteristik responden, interpretasi hasil analisis, serta pembahasan temuan penelitian dengan menghubungkannya pada teori yang relevan.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima dalam penelitian ini berperan penting dalam merangkum temuan utama serta menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada studi-studi sebelumnya yang membahas topik serupa sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut memberikan arahan yang relevan dalam menyusun kerangka penelitian. Berikut adalah beberapa panduan yang diambil dari penelitian sebelumnya:

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesiediaan Pengunjung untuk Membayar Retribusi Objek Wisata di Kota Banda Aceh”. telah dilakukan oleh (Hasan et al., 2014). Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik biner, dengan hasil menunjukkan bahwa sebanyak 80% responden bersedia membayar retribusi untuk objek wisata Banda Aceh, sementara 20% responden tidak bersedia membayar. Untuk menghitung nilai kesiediaan membayar responden terhadap retribusi objek wisata, digunakan *Contingent Valuation Method* (CVM), yang menghasilkan rata-rata kesiediaan membayar sebesar Rp32.967,5 per responden. Total nilai kesiediaan membayar seluruh responden tercatat mencapai Rp825.922.249,9. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiediaan responden dalam membayar retribusi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 adalah variabel jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan rata-rata. Memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiediaan membayar. Pada taraf signifikansi 0,1 variabel Pendidikan (*Edu*) juga ditemukan berpengaruh signifikan. Sementara itu, variabel usia (*Age*) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiediaan responden membayar retribusi. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kesiediaan membayar responden dapat dijadikan dasar untuk menetapkan tarif retribusi objek wisata Banda Aceh. Penetapan ini didasarkan pada pengaruh signifikan variabel-variabel seperti jenis kelamin (*Gender*), pekerjaan (*Opp*), pendapatan (*Inc*), dan pendidikan (*Edu*), serta mempertimbangkan hasil estimasi nilai kesiediaan membayar responden.

Penelitian berjudul “Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kesiediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Masyarakat Bidaracina Jatinegara Jakarta Timur” telah

dilakukan oleh (Ladiyance & Yuliana, 2014). Penelitian ini menggunakan Contingent Valuation Method (CVM) untuk menghitung nilai kesediaan membayar (WTP) per rumah tangga serta total nilai WTP, dan menggunakan analisis regresi logistic untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kesediaan Masyarakat Kelurahan Bidaracina dalam membayar. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata WTP diperkirakan sebesar Rp4.325,00 per bulan untuk setiap rumah tangga, dengan total nilai WTP mencapai Rp1.935.576,92 per bulan.

Variabel variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar Masyarakat adalah pengetahuan tentang pencemaran sungai, status kepemilikan rumah, pendidikan terakhir, dan pendapatan rumah tangga. Sebaliknya, variabel-variabel seperti umur, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, dan sumber utama air minum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan membayar.

Penelitian yang berjudul “Analisis Willingness To Pay pengunjung Wisata Rowo Jombor, Bayat, Klaten” telah dilakukan oleh (Nurkhalifah et al., 2022). Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis dengan metode regresi berganda untuk mengetahui pengaruh berbagai variabel terhadap nilai WTP. Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar pengunjung Rowo Jombor berjenis kelamin Perempuan (54,2%), berpendidikan terakhir SMA (56,3%, dan memiliki penghasilan dibawah Rp2.000.000,00 per bulan (62,5%). Rata-rata nilai WTP yang diperoleh adalah Rp5.117,00, dengan temuan bahwa variabel pendapatan dan biaya perjalanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai WTP.

Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung dengan berbagai latar belakang karakteristik memiliki kesediaan membayar yang hampir seragam. Hasil penelitian memberikan dasar bagi pengelola Rowo Jombor dalam menentukan kebijakan retribusi yang tidak membebani pengunjung namun tetap mendukung pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

Penelitian yang berjudul, “Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andaman Boon Pring Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan” telah dilakukan oleh (Medida, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai Willingness To Pay

(WTP) wisatawan dalam mendukung pelestarian lingkungan di desa wisata, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional yang menghubungkan empat variabel independen. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata WTP yang dapat dibayar oleh wisatawan di Andaman Boon Pring adalah sekitar Rp2,593,7 (atau sekitar Rp2.500). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi WTP, seperti asal wisatawan, pendapatan, dan biaya, menunjukkan koefisien positif, yang berarti ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap WTP. Sebaliknya, variabel Pendidikan memiliki koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP.

Penelitian yang berjudul “Analisis Willingness To Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani” telah dilakukan oleh (Sadikin, 2017). Penelitian ini menggunakan metode Contingent valuation Method (CVM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata besar WTP responden wisatawan mancanegara adalah US \$54.13, sedangkan untuk wisatawan Nusantara adalah Rp40.650. beberapa faktor yang mempengaruhi nilai WTP antara lain variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keaktifan dalam organisasi lingkungan, dan pengetahuan tentang ekowisata. Berdasarkan hasil regresi logit, variabel yang signifikan mempengaruhi besar nilai WTP untuk wisatawan mancanegara adalah pengetahuan dan pendapatan, sementara untuk wisatawan Nusantara, variabel yang signifikan adalah pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

Penelitian berjudul “Analisis Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa” yang telah dilakukan oleh (Ziauddin & Falya Nur raiya, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer sebagai sumber utama. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap WTP secara simultan, dengan nilai determinasi sebesar 90%.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar (WTP). Pengunjung dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki WTP yang lebih besar. Pendapatan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan finansial, semakin tinggi WTP. Frekuensi kunjungan menunjukkan bahwa pengunjung yang lebih sering datang merasa lebih terikat dengan pelestarian kawasan mangrove. Selain itu, semakin baik pengetahuan lingkungan pengunjung, semakin besar WTP mereka.

Temuan ini memiliki implikasi penting, seperti pengembangan program edukasi lingkungan yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Informasi ini juga dapat membantu mengoptimalkan pendapatan wisata dengan menyesuaikan fasilitas dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial pengunjung. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan, pengetahuan lingkungan, dan pengalaman langsung berperan penting dalam menentukan WTP pengunjung untuk pelestarian lingkungan wisata.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi Lokasi atau objek wisata yang menjadi fokus penelitian, maupun dari segi variabel yang digunakan, seperti adanya penambahan variabel baru atau pengurangan variabel tertentu sesuai dengan kebutuhan studi yang dilakukan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Istilah Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta dan berarti "pari", yang berarti "halus", yang berarti memiliki tata krama yang tinggi, dan "wisata", yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati, dan mempelajari sesuatu. Dengan demikian, pariwisata berarti sesuatu yang menyuguhkan kunjungan dengan cara yang berbudi luhur. Pariwisata adalah perjalanan sementara individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dalam upaya mencapai keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup dalam hal sosial, budaya, alam, dan teknologi. Sebuah perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga syarat, yaitu:

- 1.) Harus bersifat sementara
- 2.) Harus bersifat sukarela, dalam arti tidak jadi paksaan
- 3.) Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah maupun bayaran

Pengertian pariwisata Menurut (Spillane, 1987), pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menikmati tugas, berziarah, dan lain-lain. Menurut (Bakarudin, 2009).

Pariwisata adalah perjalanan singkat yang dilakukan oleh orang untuk meninggalkan tempat tinggal dan pekerjaan tetap. Aktivitas yang dilakukan selama tinggal di sana dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Marpaung, 2002). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau aktivitas di mana seseorang atau sekelompok orang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara perlahan-lahan dan sengaja tanpa berhenti di suatu tempat dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam bukan untuk mencari nafkah.

2.2.2. Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata adalah bagian penting dari kehidupan, terutama dalam hal kegiatan sosial dan ekonomi. Apa yang dulunya terbatas pada segelintir orang kaya pada awal abad ke-20 sekarang menjadi hak asasi manusia. Hal ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun masyarakat umum sudah mulai merasakannya. Kehidupan bergantung pada pariwisata, terutama pada kegiatan sosial dan ekonomi. Hak asasi manusia sekarang menjadi apa yang dulunya terbatas pada segelintir orang kaya pada awal abad ke-20. Hal ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, masyarakat umum sudah mulai merasakan hal ini. Industry ini diharapkan menghasilkan devisa yang dapat ditingkatkan (Pendit, 2004). Semua orang tahu bahwa pariwisata terus memainkan peran penting dalam membangun negara Indonesia. Hal ini sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa negara.

Berikut Jenis-jenis pariwisata menurut (Pendit, 2004) antara lain:

1. Wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang tentang cara hidupnya dengan mengunjungi tempat lain atau luar negeri untuk mempelajari situasi, kebiasaan, cara hidup, budaya, dan seni orang lain. Wisata kesehatan adalah perjalanan yang dilakukan oleh seorang musafir dengan tujuan untuk mengubah keadaan dan lingkungannya setiap hari untuk memberinya istirahat rohani dan fisik.
2. Wisata olahraga adalah wisatawan yang melakukan perjalanan praktik atau bermaksud untuk berpartisipasi dengan sengaja dalam suatu acara olahraga di suatu tempat atau negara.
3. Wisata komersial adalah wisata yang berfokus pada bisnis, seperti pameran industri, pameran komersial, dan lain-lain
4. Wisata industri adalah wisata yang dilakukan ke kompleks atau area industri tertentu.
5. Wisata Bahari, juga disebut sebagai wisata yang sering dikaitkan dengan danau, pantai, atau suara.
6. Wisata Cagar Alam adalah jenis tamasya yang biasanya diselenggarakan oleh biro perjalanan atau badan usaha yang membantu bisnis mereka berjalan dengan mengatur tamasya ke lokasi seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dan lokasi lain yang menjadi tujuan pelestarian.
7. Wisata Bulan Madu adalah titik awal yang ideal untuk perjalanan pengantin baru yang saat ini berada di Bulan Madu dengan fasilitas khusus dan khusus karena sifat perjalanannya.

2.2.3. Konsep Willingness To Pay

Secara umum, konsep WTP (willingness to pay) adalah pengukuran kapasitas maksimum seseorang yang rela membayar untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang lebih baik. Konsep ini disebut dengan willingness to pay seseorang terhadap barang dan jasa yang telah diperoleh melalui sumber daya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, nilai ekonomi terbentuk melalui jumlah maksimum seseorang untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. Konsep willingness to pay sebenarnya adalah

harga tingkat konsumen yang mempertimbangkan nilai barang atau jasa serta biaya yang diperlukan untuk memperolehnya. (Sanjaya & Saptutyningasih, 2019).

Willingness to pay adalah kemampuan Masyarakat untuk menerima tanggung jawab pembayaran sesuai dengan tanggung jawab yang ditetapkan. Metode WTP mengukur kemampuan setiap individu atau Masyarakat secara keseluruhan untuk membayar atau mengeluarkan uang untuk Upaya memperbaiki lingkungan (Damanik, 2019). Menurut (Lestiani et al., 2022) menyatakan bahwa kesediaan individu untuk membayar suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumber daya alam dan jasa dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan adalah salah satu metode valuasi ekonomi non pasar atau pemberian harga terhadap sumber daya alam dan jasa.

2.2.4. Valuasi Ekonomi

Kebijakan pembangunan tidak dapat mengabaikan pentingnya valuasi ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan (Rini Kurnia Fitri, 2017). Karena kapasitas sumber daya alam untuk menyediakan barang dan jasa semakin terbatas, kualitas sumber daya alam dan lingkungan semakin menurun, terutama dalam kasus di mana beberapa sumber daya alam tidak dapat dikembalikan seperti semula (irreversibel). Oleh karena itu, evaluasi ekonomi menjadi penting dalam menentukan kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan. Proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keadilan melalui penghitungan manfaat dan biaya.

Tujuan utama valuasi ekonomi adalah untuk membantu para pengambil keputusan memprediksi efisiensi ekonomi (ekonomi) dari berbagai bentuk pemanfaatan yang dapat dilakukan, menurut Fitri (2017).

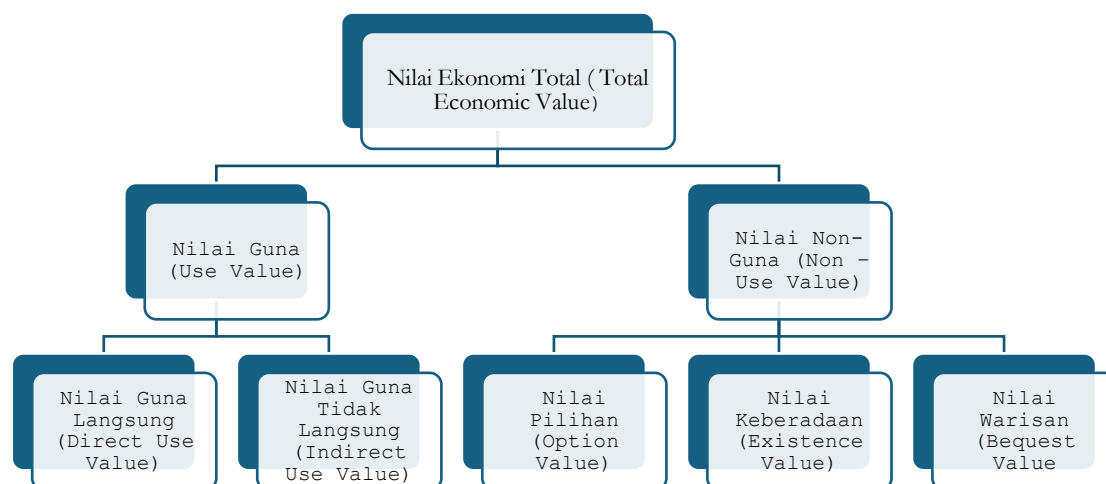
Menurut (Hasibuan, 2014) menyatakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan dikenal sebagai valuasi ekonomi. Ini dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai non-pasar.

1. Nilai Penggunaan Nilai Penggunaan adalah nilai yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang sebenarnya. Nilai ini juga mencakup nilai yang dihasilkan dari harapan penggunaan di masa mendatang.

2. Nilai Penggunaan Langsung (Direct Use Values): Nilai ini dihitung berdasarkan manfaat yang diberikan oleh sumber daya alam dan lingkungan untuk mendukung proses produksi dan konsumsi saat ini. Nilai ini mencakup semua manfaat yang dapat dihitung langsung dari produksi dan konsumsi melalui harga pasar, seperti makanan, rekreasi, dan kesehatan.
3. Nilai Penggunaan Tidak Langsung (Indirect Use Values): Nilai ini ditentukan oleh manfaat yang berasal dari fungsi ekologi yang mendukung aliran produksi dan konsumsi. Fungsi ekologi ini termasuk fungsi yang membantu daur ulang bahan hara di tanah dan membantu proses ekonomi.
4. Nilai Pilihan (Option Value): Ini berkaitan dengan keputusan tentang penggunaan lingkungan di masa depan karena penggunaan masa depan yang tidak pasti dan terkait dengan nilai pemeliharaan sumber daya untuk generasi mendatang.
5. Nilai Intrinsik atau Nilai Non-Penggunaan: Nilai ini diberikan pada sumber daya alam dan lingkungan karena keberadaannya, meskipun tidak digunakan secara langsung. Nilai ini termasuk nilai keberadaan dan nilai warisan.
6. Nilai Keberadaan (Existence Values): Nilai-nilai ini berasal dari kepuasan seseorang atau komunitas atas keberadaan suatu sumber daya, bahkan jika mereka tidak memanfaatkannya. Nilai-nilai ini mungkin terkait dengan nilai-nilai budaya, estetika, atau spiritual dari lingkungan.
7. Nilai Warisan (Bequest Values): Nilai ini mengacu pada kesediaan masyarakat saat ini untuk melindungi manfaat lingkungan bagi generasi mendatang karena ingin melestarikan sumber daya alam untuk generasi berikutnya.

Dengan memahami nilai-nilai ini, kita dapat lebih memahami bagaimana sumber daya alam dan lingkungan berdampak pada kesejahteraan manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, memahami nilai-nilai ini juga membantu kita

membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan SDA dan lingkungan.



Gambar 2. 1. Tipologi Nilai Ekonomi Total.

Gambar berikut menunjukkan penjelasan lebih lanjut tentang berbagai nilai ekonomi yang terkait dengan sumber daya alam dan ekosistem:

1. Nilai Penggunaan Langsung juga dikenal sebagai nilai penggunaan langsung adalah nilai ekonomi yang diperoleh secara langsung dari pemanfaatan sumber daya alam atau ekosistem
2. Nilai Penggunaan Tidak Langsung: Nilai ini berasal dari manfaat yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber daya alam atau ekosistem. Misalnya, hutan yang menjaga kualitas air sungai dapat memberikan manfaat kepada petani yang menggunakan air tersebut untuk pertanian mereka, karena sumber daya alam mendukung proses produksi dan konsumsi.
3. Nilai Pilihan (Nilai Pilihan): Nilai ekonomi yang dihasilkan dari kemungkinan pemanfaatan masa depan sumber daya alam atau ekosistem secara langsung atau tidak langsung. Orang-orang mungkin bersedia membayar untuk mempertahankan pilihan ini agar tetap tersedia untuk generasi berikutnya,

terutama jika ada keraguan tentang bagaimana pilihan ini akan digunakan di masa depan

4. Nilai Bequest: Nilai ini membahas keuntungan ekonomi yang diperoleh dari mempertahankan ekosistem atau sumber daya alam untuk kepentingan generasi berikutnya. Orang mungkin bersedia membayar untuk menjaga alam agar generasi berikutnya dapat menikmatinya.
5. Nilai Eksistensi (Nilai Eksistensi): Apresiasi terhadap keberadaan, keindahan, dan nilai intrinsik ekosistem atau sumber daya alam adalah nilai ekonomi yang muncul dari kesadaran bahwa mereka ada, bahkan jika seseorang tidak memanfaatkannya secara langsung.

Memahami berbagai nilai ini memungkinkan kita untuk mengukur dan menghargai lebih baik bagaimana sumber daya alam dan ekosistem berkontribusi pada kesejahteraan manusia dan masyarakat, baik dalam konteks ekonomi maupun pelestarian lingkungan. Memahami nilai-nilai ini juga membantu kita membuat pilihan yang lebih baik tentang pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam (Rini Kurnia Fitri, 2017).

Contingent Valuation Method (CVM) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghitung WTP. CVM menggunakan asumsi utama mengenai hak kepemilikan. Pengukuran yang relevan adalah keinginan untuk menerima kompensasi yang paling minimum atas kehilangan atau kerusakan sumber daya alam jika individu yang ditanya tidak memiliki hak atas dasar barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam; sebaliknya, jika individu memiliki hak atas sumber daya, pengukuran yang relevan adalah keinginan untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam (Deristani & Hidayat, 2022).

Menurut (Deristani & Hidayat, 2022), ada dua kelompok metode valuasi ekonomi untuk kualitas lingkungan berdasarkan sumber data atau informasinya. Yang pertama adalah pendekatan preferensi tersirat (ditunjukkan preferensi/RP) dan yang kedua adalah pendekatan preferensi tersurat (ditetapkan preferensi/SP). Pendekatan RP dilakukan dengan melihat pilihan individu, sedangkan pendekatan SP dilakukan

dengan menanyakan langsung kepada individu berapa banyak mereka ingin membayar untuk menikmati perbaikan jaringan.

2.2.5. Contingent Valuation Method

Metode Contingent Valuation Method (CVM) merupakan metode survey yang bertujuan untuk menanyakan kepada individu tentang nilai atau harga yang akan mereka berikan untuk komoditi yang tidak memiliki harga pasar (Yakin, 1997).

Adapun tujuan dari metode CVM adalah untuk mengetahui minat Masyarakat untuk membayar dan menerima kerusakan lingkungan (Fauzi, 2010). Serta pasar hipotesis sebisa mungkin dapat mendekati kondisi pasar yang sebenarnya.

1. Tahap dalam Metode Penghargaan Bersyarat (CVM) Menurut Fauzi (2010), tahap ketiga dalam penerapan analisis CVM adalah sebagai berikut:
 - a. Membangun Pasar Hipotetik (Membangun Pasar Hipotetik). Pasar hipotetik dibangun untuk memberikan alasan masyarakat mengapa mereka harus membayar untuk barang atau jasa lingkungan, meskipun harga barang atau jasa lingkungan tersebut tidak memiliki nilai dalam mata uang. Pasar hipotetik juga menunjukkan bagaimana mekanisme pembayaran yang dilakukan harus ditunjukkan oleh pasar h Sehingga responden dapat memahami barang lingkungan yang dipertanyakan dan keterlibatan masyarakat dalam rencana kegiatan, kuesioner harus diuraikan dengan jelas skenario kegiatan. Selain itu, kuesioner harus mencakup penjelasan tentang perubahan yang akan terjadi dalam kasus masyarakat ingin membayar.
 - b. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP: Kuesioner dapat digunakan untuk mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP, yang juga dapat dicapai melalui wawancara tatap muka, perantara telepon, atau melalui surat.
 - c. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP: Jika Anda menghitung nilai penawaran menggunakan nilai rata-rata (Mean), Anda akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya. Selain itu, jika perhitungan nilai penawaran menggunakan nilai tengah (median) tidak dapat dipengaruhi oleh rentan penawaran yang cukup besar, nilai tengah penawaran-penawaran selalu lebih kecil daripada nilai rata-rata penawaran. Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan rumus:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n Wi}{n}$$

Dimana :

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

Wi = Nilai WTP ke-i

n = Jumlah Responden

i = Responden ke-i yang bersedia membayar (i=1,2,...n)

d. Menjumlahkan Data

Penjumlahan data adalah proses perubahan nilai rata-rata penawaran terhadap total keputusan penjumlahan data.

TWTP =

Dimana:

TWTP = Total WTP

WTP i = WTP individu sampel ke-i

ni = Jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP

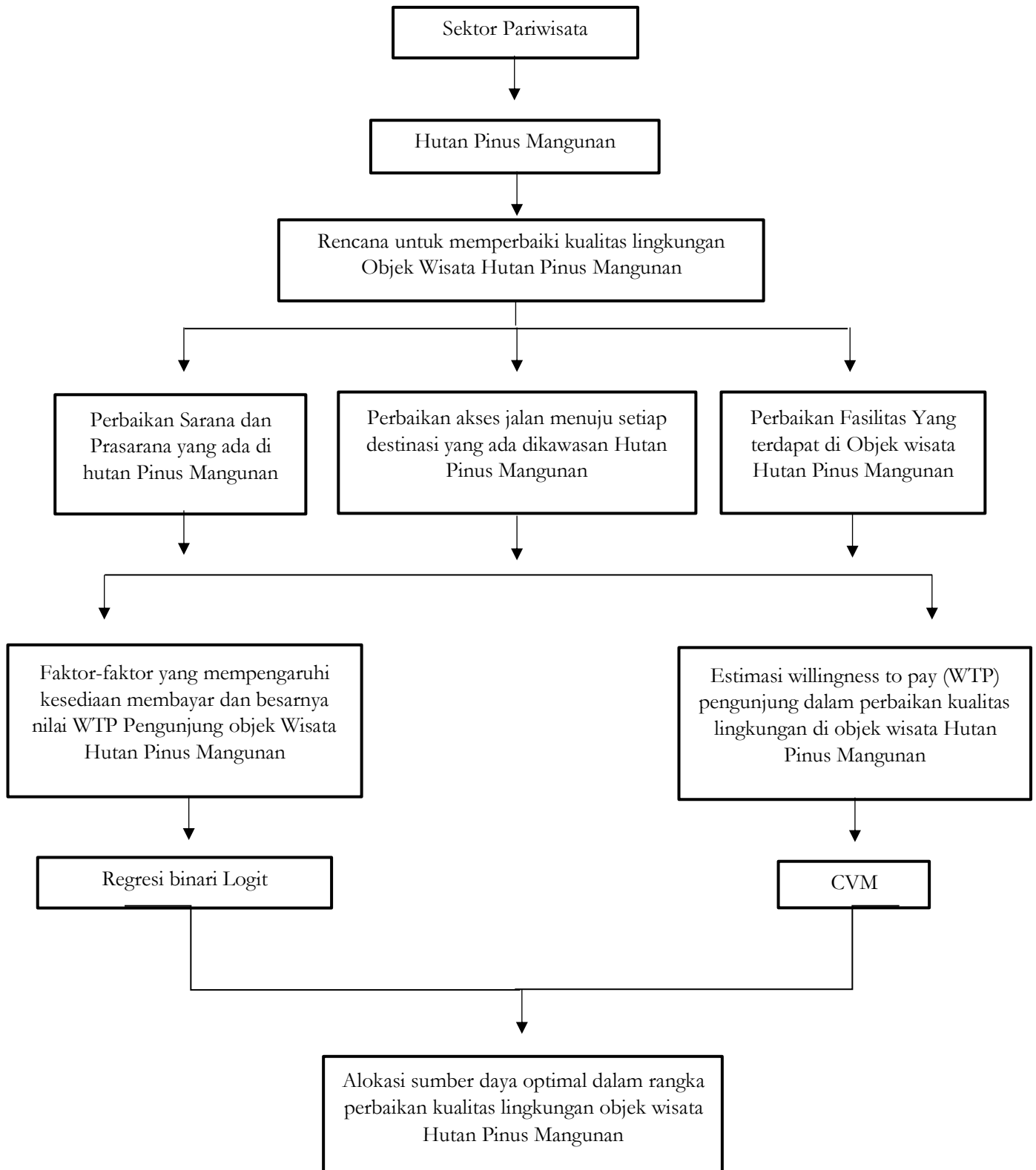
N = Jumlah sampel

P = Jumlah Populasi

i = Responden ke-i yang bersedia membayar

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada kajian Pustaka dan landasan teori, maka kerangka pemikiran yang akan digunakan pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2. Kerangka Pemikiranga

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara mereka menilai sumber daya alam, karena pendidikan memberikan wawasan yang lebih luas dalam mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait dengan potensi sumber daya tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga akan meningkat (Gumilar, 2019). Individu dengan tingkat literasi konservasi yang lebih baik cenderung memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk membayar dalam upaya pelestarian lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Studi (Sadikin, 2017) menyatakan bahwa variabel pendidikan dikatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk bersedia membayar. Dengan demikian, kepedulian terhadap upaya konservasi dan perbaikan lingkungan juga akan meningkat.

Penelitian lainnya (Fikri & Rahmini, 2020) mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam menentukan kemauan membayar. Pada kelompok tertentu, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kecenderungan untuk bersedia membayar dalam upaya menghilangkan sekam padi dari lingkungan. Artinya semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemungkinan Willingness to pay untuk kualitas lingkungan yang lebih baik (Nwofoke et al., 2017). Berdasarkan variabel tingkat pendidikan maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan di Yogyakarta.

2.4.2. Pendapatan

Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan mereka bersedia membayar (willingness to pay) untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan di objek wisata Gunung Api Purba Nglangeran. Studi Fikri dan Rohmini (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka bersedia membayar. Hal ini

berkontribusi pada meningkatnya kepedulian terhadap upaya konservasi dan perbaikan lingkungan.

Dalam teori ekonomi konsumen, pendapatan memiliki hubungan positif terhadap daya beli. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya untuk membelanjakan uangnya, termasuk untuk kegiatan rekreasi dan pariwisata (*Mankin, 2014*).

Penelitian lainnya (Puspita Sari & Setiartiti, 2015) yang berjudul “Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api” Mengungkapkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin besar pula peningkatan pemenuhan kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan rekreasi yang tergolong tersier. Variabel tingkat pendapatan memberikan kontribusi terhadap kemauan membayar (WTP) dan nilai WTP pengunjung. Berdasarkan variabel tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta.

2.4.3. Biaya Rekreasi

Seiring dengan meningkatnya pengeluaran wisatawan untuk rekreasi, keinginan mereka untuk membayar (WTP) juga cenderung meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi pengeluaran untuk rekreasi, semakin tinggi pula kemungkinan mereka bersedia membayar lebih untuk mendapatkan pengalaman wisata yang lebih baik. Pada akhirnya, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan di sektor rekreasi atau pariwisata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Medida, 2021) Berjudul “Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andemen Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan”. Variabel biaya rekreasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Berdasarkan variabel tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa tingkat pendidikan berperan positif dalam mempengaruhi kemauan membayar pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.

Menurut Clawson dan Knetsch (1966) dalam teori *Travel Cost Method (TCM)*, biaya rekreasi dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur nilai ekonomi dari suatu objek wisata non-market, seperti wisata alam. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengunjung mencerminkan nilai kegunaan (utility) yang mereka peroleh dari kunjungan tersebut

2.4.4. Frekuensi Kunjung

Frekuensi kunjungan mencerminkan seberapa sering wisatawan menyadari kelebihan dan kekurangan suatu objek wisata. Semakin sering kunjungan, semakin besar pula minat wisatawan untuk peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta. Studi (Sanjaya & Saptutyningasih, 2019) Menunjukkan bahwa variabel frekuensi kunjungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Dengan kata lain, semakin sering seseorang mengunjungi suatu objek wisata, maka semakin besar pula kemungkinan mereka bersedia membayar lebih untuk mendukung pelestarian dan pengelolaan objek wisata tersebut.

Berdasarkan penelitian lainnya (Pantari, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan berperan dalam mempengaruhi kemauan membayar. Berdasarkan penjelasan tentang frekuensi kunjungan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa semakin sering seseorang berkunjung, maka semakin besar pengaruh positif terhadap kemauan membayar pengunjung di objek Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.

2.4.5. Tingkat Usia

Seiring bertambahnya usia, pemahaman masyarakat akan pentingnya meningkatkan kualitas lingkungan pun semakin luas. Hal ini juga meningkatkan kemungkinan individu bersedia membayar untuk lingkungan yang lebih baik. Selain itu, kesadaran akan perlunya kontribusi finansial untuk mendukung peningkatan sarana dan prasarana di objek wisata Gunung Api Purba Nglangeran juga semakin meningkat.

Menurut Ferdinand (2006), usia juga mencerminkan tahap dalam siklus hidup konsumen, di mana setiap tahap memiliki prioritas pengeluaran dan pola konsumsi

yang berbeda. Hal ini menjadikan usia sebagai salah satu variabel penting dalam analisis perilaku wisatawan, termasuk dalam mengukur WTP terhadap suatu objek wisata

Studi Pantari (2016), (Nwofoke et al., 2017) dan (John Terry et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Semakin tua usia seseorang, semakin besar kemungkinan mereka bersedia membayar lebih untuk perbaikan kualitas lingkungan. Kedewasaan dan pengalaman yang lebih luas mendorong individu untuk lebih menghargai lingkungan dan berkontribusi pada upaya perbaikannya.

2.4.6. Jumlah Tanggungan

Dengan bertambahnya jumlah tanggungan dalam satu rumah tangga, maka kemungkinan besar kemauan untuk membayar lebih untuk perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Goa Pindul juga akan meningkat, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*).

Jumlah tanggungan merujuk pada banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban ekonomi utama dalam suatu rumah tangga, seperti anak-anak, pasangan yang tidak bekerja, atau orang tua lanjut usia. Menurut Suharno dan Sutarmo (2009), jumlah tanggungan adalah salah satu faktor penting dalam struktur pengeluaran rumah tangga karena semakin banyak tanggungan, semakin besar beban finansial yang harus dipenuhi oleh pencari nafkah.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Puspita & GHOZALI, 2011). Yang berjudul “Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api” Variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar. Berdasarkan variabel frekuensi kunjungan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap kemauan membayar pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan referensi dari hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diperkirakan Tingkat pendidikan memiliki dampak positif terhadap kemauan membayar dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.
2. Diperkirakan Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.
3. Diperkirakan Biaya rekreasi memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.
4. Diperkirakan Frekuensi kunjungan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.
5. Diperkirakan Tingkat usia memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.
6. Diperkirakan Jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada semua objek atau individu yang menjadi subjek penelitian dalam suatu penelitian. Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan elemen yang berfungsi sebagai sumber informasi yang digunakan dalam proses penelitian (Hadi, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Pengunjung dalam hal ini merupakan konsumen efektif, yaitu individu yang benar-benar datang dan memanfaatkan layanan wisata yang tersedia. Mereka menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat kemauan membayar (*Willingness to Pay*/WTP) untuk mendukung pengembangan ekowisata. Sebagai faktor utama dalam permintaan terhadap layanan ekowisata, kehadiran pengunjung tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan insentif bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan fasilitas. Sebagai imbal baliknya, pengunjung memperoleh pengalaman langsung serta edukasi lingkungan, termasuk pemahaman mengenai risiko dan dampak dari aktivitas pengembangan ekowisata.

Penelitian ini tidak menggunakan konsumen potensial sebagai sampel, karena mereka belum memiliki pengalaman langsung terhadap objek wisata yang diteliti. Tanpa pengalaman aktual, persepsi mereka terhadap kualitas lingkungan dan kesiapan membayar cenderung bersifat spekulatif dan kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, penggunaan konsumen efektif dinilai lebih relevan dan akurat dalam menggambarkan kemauan membayar secara nyata.

Sampel merupakan sebuah proses menyeleksi kumpulan-kumpulan elemen dari sebuah populasi dari penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. (Sekaran, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non-probability sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu secara daring

dengan menggunakan Google Form dan secara langsung (offline) dengan menyebarkan kuesioner di lokasi penelitian.

Tahap pertama dalam pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu teknik pemilihan responden berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui di lokasi penelitian. Setelah itu, digunakan metode purposive sampling untuk menyaring responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, responden yang dipilih adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan minimal Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau lebih tinggi.

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden, yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{40.659}{1 + 40.659 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{40.659}{407.59}$$

$$n = 99.754655$$

$n = 99.754655$ Dibulatkan menjadi 100 Orang.

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (10%)

Kuesioner yang telah diisi oleh responden berjumlah 100 dalam rentang waktu penyebaran sekitar 2 bulan. Oleh karena itu, jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di objek wisata Hutan Pinus Mangunan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan ini merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki daya tarik berupa hutan pinus dengan panorama khas serta dilengkapi berbagai fasilitas pendukung pariwisata. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan wisatawan serta relevansinya dengan topik penelitian mengenai kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan pengembangan fasilitas pariwisata. Pengumpulan data dilakukan pada rentang waktu 17 September hingga 17 November 2024, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan disetujui dalam rencana penelitian.

Perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh waktu pengambilan data yang telah ditentukan tersebut. Apabila penelitian dilakukan pada bulan lain, kemungkinan besar akan terdapat perbedaan hasil, mengingat adanya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan serta perubahan persepsi dan preferensi pengunjung yang dapat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, maupun momen liburan tertentu. Oleh karena itu, pemilihan waktu pengumpulan data menjadi aspek penting dalam menjaga konsistensi dan relevansi hasil penelitian.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana keakuratan sumber informasi menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan melalui teknik survei. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengunjung di lokasi penelitian dan melalui Google Form agar dapat menjangkau lebih banyak responden. Kuesioner disusun secara sistematis agar dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa responden terpilih untuk menggali informasi tambahan yang mendukung analisis penelitian.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kunjungan wisatawan tahunan yang diperoleh dari instansi terkait, seperti pengelola objek wisata Hutan Pinus Mangunan atau Dinas Pariwisata setempat. Data sekunder

ini berperan sebagai acuan dalam menentukan jumlah sampel responden dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengunjung yang terdapat di lokasi penelitian. Kedua, menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Formulir untuk memperluas jangkauan responden. Ketiga, wawancara langsung dengan beberapa responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemauan membayar. Keempat, penggunaan data sekunder berupa kunjungan wisatawan tahunan sebagai dasar penentuan jumlah sampel penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dari lapangan yang akan digunakan dalam memecahkan permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diformulasikan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel y (variabel terikat) dan variabel x (Variabel bebas). Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

a. Willingness to pay (WTP)

Willingness To Pay (WTP) atau kesediaan membayar adalah jumlah maksimum uang yang bersedia dikeluarkan seseorang untuk mendapatkan manfaat positif atau menghindari dampak negatif, seperti polusi atau kerusakan lingkungan. Konsep ini mencerminkan tingkat dukungan atau partisipasi seseorang dalam usaha menjaga atau meningkatkan kualitas lingkungan, atau dalam mendukung suatu tujuan tertentu. WTP sering dimanfaatkan dalam ekonomi lingkungan dan evaluasi ekonomi untuk mengukur nilai ekonomi aspek-aspek lingkungan yang sulit diukur dengan metode lain.

2. Variabel Bebas

- a. Tingkat Pendidikan (EDU) adalah variabel yang mengukur lama Pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh responden pada saat penelitian ini dilakukan. Tingkat Pendidikan terakhir ini dapat mencakup jenjang seperti SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi (S1 atau S2). Pengukuran tingkat Pendidikan dilakukan dengan menghitung jumlah tahun yang telah berhasil ditempuh dalam Pendidikan formal. Data mengenai tingkat Pendidikan (EDU) dikumpulkan melalui angket terbuka, dimana responden mencatat informasi sesuai dengan pengalaman Pendidikan mereka. Dalam penelitian ini tingkat Pendidikan diberikan skala agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, Adapun skala tingkat Pendidikan antara lain:

9 = SMP SEDERAJAT

12 = SMA SEDERAJAT

16 = S1/S2

- b. Pendapatan (INC) dalam penelitian ini merujuk pada rata-rata pendapatan per kapita yang diterima responden dalam satu bulan. Untuk responden yang bekerja, ini merupakan penghasilan bulanan dalam keluarga, sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa, pendapatan diartikan sebagai uang saku bulanan yang diterima. Data pendapatan (INC) dikumpulkan melalui angket terbuka, dimana responden mengisi sesuai dengan kondisi pribadi masing-masing.
- c. Biaya Rekreasi (BR) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk kegiatan wisata, meliputi biaya transportasi, konsumsi selama kunjungan, dokumentasi, penginapan (jika menginap), serta biaya lain yang timbul selama kegiatan di Hutan Pinus Mangunan. Dalam penelitian ini, data mengenai Biaya Rekreasi (BR) dikumpulkan melalui angket terbuka, dimana responden mengisi sesuai kondisi pribadi masing-masing.

- d. Frekuensi Kunjungan (FK) adalah seberapa sering pengunjung datang ke objek wisata, baik yang menginap maupun yang tidak. Frekuensi ini dihitung berdasarkan jumlah kunjungan pengunjung ke Hutan Pinus Mangunan.
- e. Tingkat Usia (AGE) dalam penelitian ini mengacu pada usia responden sejak kelahiran hingga saat penelitian dilaksanakan. Usia responden diukur dalam satuan tahun. Data mengenai Usia (*Age*) dikumpulkan melalui angket terbuka, dimana responden mengisi informasi sesuai dengan usia pribadi mereka.
- f. Jumlah Tanggungan (JT) merujuk pada jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, yang belum memiliki pekerjaan atau penghasilan, dan biaya hidupnya ditanggung oleh anggota rumah tangga yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan. Data mengenai Jumlah Tanggungan (JT) dikumpulkan melalui angket terbuka, dimana responden mengisi angket sesuai dengan kondisi pribadi mereka.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis *willingness to pay* pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Willingness to Pay (WTP)} = f(\text{Edu, Inc, BR, FK, Age, JT})$$

Selanjutnya, fungsi tersebut menyatakan hubungan antara *willingness to pay* (WTP) dengan variabel Pendidikan (*Edu*), pendapatan (*Inc*), biaya rekreasi (BR), Frekuensi kunjungan (FK), usia (*Age*), dan jumlah tanggungan (JT). Persamaan WTP adalah sebagai berikut:

$$\text{WTP} = \beta_0 + \beta_1 \text{Edu} + \beta_2 \text{Inc} + \beta_3 \text{BR} + \beta_4 \text{FK} + \beta_5 \text{Age} + \beta_6 \text{JT} + e$$

Keterangan:

WTP = *Willingness to Pay*

β_0 = Intersep

$\beta_1.. \beta_6$ = Koefisien regresi

Edu = Tingkat Pendidikan

Inc = Pendapatan

BR = Total Biaya Rekreasi ke Wisata Hutan Pinus Mangunan

FK = Frekuensi Kunjungan

Age = Usia

JT = Jumlah Tanggungan

e = *Error Term*

Model persamaan di atas menggunakan regresi logistik, yaitu jenis regresi non linear dimana hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor tidak membentuk garis lurus. Regresi logistik digunakan sebagai metode untuk menganalisis keterkaitan antara variabel respon biner (0 dan 1) dengan variabel prediktornya.

Penelitian ini menggunakan *Contingent Valuation Method*, yaitu pendekatan survei langsung yang menanyakan kepada pengunjung mengenai kesediaan mereka untuk membayar (*Willingness to Pay*) guna melestarikan lingkungan di Hutan Pinus Mangunan. Metode ini efektif untuk menilai nilai barang atau jasa yang tidak diperdagangkan di pasar. Melalui metode ini, kita dapat menentukan tingkat kesediaan maksimal membayar dari responden, yang memberikan pemahaman lebih jelas tentang nilai barang tersebut bagi mereka yang memperoleh manfaat. Nilai keseluruhan dari *Willingness to Pay* seluruh responden kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata. Estimasi rata-rata *willingness to pay* dirumuskan sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan;

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

W_i = Nilai WTP ke-1

n = Jumlah Responden

i = Responden ke I yang bersedia membayar ($i=1,2,...n$)

Nilai EWTP digunakan untuk menentukan *willingness to pay* responden dalam format pilihan biner (*dichotomous choice*). Variabel *dummy* ini diberi nilai 1 jika WTP responden sama dengan EWTP, dan 0 jika WTP Responden berbeda dari EWTP.

3.6. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara ringkas melalui indikator seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta simpangan baku. Nilai rata-rata berfungsi sebagai taksiran nilai rata-rata populasi yang menjadi dasar sampel penelitian, sehingga memberikan gambaran umum tentang kecenderungan sentral data. Nilai maksimum dan minimum menunjukkan rentang sebaran data, sehingga memberikan wawasan tentang karakteristik sampel secara keseluruhan. Sementara itu, simpangan baku mengukur derajat variasi atau penyebaran data di sekitar nilai rata-rata, yang menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai dalam sampel bervariasi dari nilai rata-rata yang diperoleh.

3.7. Analisis Regresi Logit

Regresi logistik merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan matematis antara variabel dependen (Y) yang bersifat nominal atau ordinal, dengan satu atau lebih variabel Independen (X). Perbedaan utama antara regresi logistik dan regresi linier terletak pada jenis variabel respons yang digunakan. Pada regresi logistik, variabel respons bersifat biner atau dikotomis (misalnya, bersedia membayar atau tidak), sedangkan pada regresi linier, variabel respons minimal harus berskala interval. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pemilihan model parametrik dan asumsi yang mendasari setiap model.

Adapun terdapat perbedaan pendekatan dan asumsi, regresi logistik tetap menggunakan prinsip dasar estimasi parameter yang sama dengan regresi linier. Model regresi logistik (*logit*) dipilih dalam penelitian ini untuk menganalisis probabilitas responden bersedia atau tidak bersedia membayar untuk perbaikan lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Analisis ini mempertimbangkan berbagai variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan responden.

Model analisis logistik yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar (WTP) pengunjung secara lebih akurat.

Bentuk model logistiknya yang akan digunakan adalah :

$$L_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

L_i = Kesiediaan pengunjung yang ingin membayar lebih untuk pengembangan objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

β_0 = Konstanta

$\beta_1.. \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_i = Pendapatan

X_i = Biaya Rekreasi

X_i = Frekuensi Kunjungan

X_i = Usia

X_i = Jumlah Tanggungan

ε = Error

Regresi logistik adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya suatu peristiwa berdasarkan variabel Independen kuantitatif (Dowdy et al., 2011). Model ini digunakan Ketika variabel dependen bersifat biner atau dikotomis, sehingga memungkinkan untuk mengukur hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan peluang terjadinya suatu kejadian. Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiediaan pengunjung dalam membayar (willingness to pay) untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata.

3.8. Uji Loglikelihood Ratio (LR)

Uji Likelihood Ratio (LR) digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel Independen secara Bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan signifikan probabilitas (LR) dilakukan dengan memeriksa nilai P-value dari statistik uji LR, dengan hipotesis berikut:

- H_0 : variabel-variabel independen secara kolektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- H_1 : variabel-variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penolakan terhadap H_0 dilakukan dengan memeriksa nilai χ^2 yang dihasilkan dan derajat kebebasannya, yang sama dengan jumlah pembatasan dalam uji ini. Selain itu, H_0 dapat ditolak jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan.

3.9. McFadden R-Squared

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Puspita & GHUZALI, 2011). Dalam regresi logistik, koefisien determinasi diestimasi menggunakan McFadden R-squared. Nilai McFadden R-squared berkisar antara 0 sampai dengan 1, Dimana dapat disimpulkan apabila nilai tersebut semakin mendekati angka 1 maka model dianggap semakin baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.10. Uji Signifikansi dengan Uji Z

Uji z adalah hasil sampel yang dapat untuk mengevaluasi signifikan tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 dibuat menurut nilai uji z-statistik yang didapat melalui data (Widarjono, 2013).

3.11. Uji Ketetapan Klasifikasi

Uji klasifikasi 2x2 adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana prediksi dari model statistik sesuai dengan data aktual. Dalam pengujian ini, tabel klasifikasi terdiri dari dua kolom yang merepresentasikan dua kemungkinan nilai

prediksi dari variabel dependen, serta dua baris yang menunjukkan nilai observasi aktual dari variabel dependen. Jika model berfungsi dengan sempurna, seluruh kasus akan terletak pada diagonal utama tabel 2x2 ini, dengan tingkat akurasi prediksi mencapai 100%.

Dengan kata lain, jika prediksi yang benar berada pada diagonal utama tabel, dan prediksi yang salah berada di luar diagonal tersebut, maka model dapat dikatakan memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi atau sempurna. Sebaliknya, jika banyak prediksi salah yang berada di luar diagonal utama, hal ini mengindikasikan bahwa model mungkin memiliki kinerja yang rendah atau membutuhkan perbaikan. Uji klasifikasi 2x2 sangat bermanfaat dalam mengevaluasi kualitas prediksi suatu model terutama dalam pengujian model klasifikasi dalam analisis statistic.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, terdapat dua komponen utama. Bagian pertama mencakup data tentang karakteristik responden, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan terkait variable yang akan diuji. Responden dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang datang ke Hutan Pinus Mangunan yang terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Sebanyak 100 responden telah mengisi setiap pertanyaan yang diberikan dengan lengkap, sehingga data tersebut siap untuk dianalisis lebih lanjut.

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, status, pendapatan per bulan, jumlah tanggungan, dan frekuensi kunjungan.

4.1.1. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 4.1 yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kategori umur, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia dengan jumlah responden terbanyak adalah usia 21-25 tahun yaitu 51 responden atau sebesar 51%. Diikuti oleh usia 26-30 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 16%, lalu pada tingkat usia 16-20 tahun memiliki 13 responden atau sebesar 13%. Diikuti oleh usia 36-40 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 7%, lalu pada tingkat usia 41-45 dan 46-50 tahun memiliki kesamaan responden yaitu masing-masing memiliki 4 responden atau sebesar 4%. Diikuti oleh usia 31-35 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 2%. Sedangkan persentase terendah adalah responden dengan tingkat usia 11-15 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 1%

Tabel 4. 1. Persentase Umur

Umur	frekuensi	Presentase
11 – 15	1	1%
16 – 20	13	13%
21 – 25	51	51%
26 – 30	16	16%
31 – 35	2	2%
36 – 40	7	7%
41 – 45	4	4%

46 – 50	4	4%
51 – 55	1	1%
56 – 60	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

4.1.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada tabel 4.2 yang menunjukkan karakteristik responden jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah responden laki laki mencapai 66 orang, yang berkontribusi sebesar 66% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden Perempuan adalah 34 orang, yang berkontribusi sebesar 34%. Data ini mengindikasikan bahwa responden laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan responden Perempuan.

Tabel 4. 2. Persentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	66	66%
Perempuan	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

4.1.3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu 58 orang atau 58%. Selanjutnya, responden dengan Pendidikan S1 sebanyak 35 orang atau 35%. Sedangkan persentase terendah adalah responden dengan Tingkat Pendidikan SMP sebanyak 7 orang atau 7%.

Tabel 4. 3. Persentase Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMP	7	7%
SMK/SMA	58	58%
S1	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

4.1.4. Karakteristik Berdasarkan Status

Berdasarkan pada tabe 4.4, karakteristik responden menurut status pernikahan menunjukkan bahwa responden yang belum menikah berjumlah 72 orang atau 72%. Sementara itu, responden yang sudah menikah berjumlah 28 orang atau 28%.

Tabel 4. 4. Persentase Status Pernikahan

Status	Frekuensi	Presentase
Belum Menikah	72	72%
Sudah Menikah	28	28%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

4.1.5. Karakterisitik Pendapatan Per Bulan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dilihat pada tabel 4.1.5. Berdasarkan tabel tersebut, responden dengan pendapatan dibawah Rp. 1.500.000 berjumlah 28 responden atau 28%. Responden dengan pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 32 responden atau sebesar 32%. Responden dengan pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 berjumlah 10 atau sebesar 10%. Diikuti oleh pendapatan Rp. 3.500.000 – 4.500.000 dengan 12 orang atau 12 %. Sementara itu, terdapat 2 responden atau sebesar 2% dengan pendapatan masing – masing di kisaran Rp. 4.500.000 – Rp. 5.500.000, Rp. 8.500.000 – Rp. 9.500.000, dan Rp. 9.500.000 – Rp. 10.500.000. Responden dengan pendapatan Rp. 5.500.00 – Rp. 6.500.000 berjumlah 1 atau sebesar 1%, sedangkan yang berpendapatan Rp.6.500.000 – Rp. 7.500.000 berjumlah 3 orang atau sebesar 3%, dan yang berpendapatan Rp. 7.500.000 – Rp. 8.500.000 berjumlah 4 orang atau 4%.

Tabel 4. 5. Persentase Status Pernikahan

Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Presentase
< Rp. 1.500.000	28	28%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	32	32%
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.0 00	10	10%
Rp. 3.500.000 – Rp. 4.500.000	12	12%
Rp. 4.500.000 – Rp. 5.500.000	2	2%
Rp. 5.500.000 – Rp. 6.500.000	1	1%
Rp. 6.500.000 – Rp. 7.500.000	3	3%

Rp. 7.500.000 – Rp. 8.500.000	4	4%
Rp. 8.500.000 – Rp. 9.500.000	2	2%
Rp. 9.500.000 – Rp.10.500.000	2	2%
Rp. 10.500.000 -	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

4.1.6. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan tabel 4.6, karakteristik responden menurut jumlah tanggungan menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 74 orang atau 74%, tidak memiliki tanggungan (0 anak). Sebanyak 12 responden atau 12% memiliki 1 tanggungan, dan 6 responden atau 6% memiliki 2 tanggungan. Responden dengan 3 tanggungan juga berjumlah 6 atau 6%. Sementara itu, hanya 1 responden atau 1% yang memiliki 5 tanggungan.

Tabel 4. 6. Persentase Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase
0 anak	74	74%
1 anak	12	12%
2 anak	6	6%
3 anak	6	6%
4 anak	1	1%
5 anak	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

4.1.7. Karakteristik Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan tabel 4.7, responden yang berkunjung ke objek wisata sebanyak 49 responden atau 49% melakukan kunjungan 1 kali. Kemudian, 29 responden atau 29% tercatat mengunjungi sebanyak 2 kali. Selanjutnya, 11 responden atau 11% melakukan kunjungan 3 kali, dan 4 responden atau 4% mengunjungi sebanyak 4 kali. Sementara itu, responden yang mengunjungi lebih dari 5 kali berjumlah 7 orang atau 7%.

Tabel 4. 7. Persentase Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Presentase
1 kali	49	49%
2 kali	29	29%

3 kali	11	11%
4 kali	4	4%
> 5 kali	7	7%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

4.2. Persepsi Responden Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan

Persepsi pengunjung Hutan Pinus Mangunan terhadap kualitas destinasi tersebut memiliki nilai yang sangat penting. Persepsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pengelola wisata untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih optimal. Saran dan masukan dari pengunjung membantu meningkatkan pengalaman wisata serta mengoptimalkan kualitas layanan dan fasilitas yang ada.

Dengan memahami dan mendengarkan persepsi pengunjung, pengelola dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan mengambil Tindakan yang tepat. Langkah ini berdampak positif terhadap daya tarik destinasi, meningkatkan kepuasan pengunjung, serta memastikan pengalaman yang diberikan sesuai dengan harapan pengunjung. Oleh sebab itu, kolaborasi antara pengelola wisata dan persepsi pengunjung menjadi Langkah penting dalam mengembangkan dan memelihara destinasi wisata yang sukses.

4.2.1. Tingkat Kelayakan

1. Tingkat kelayakan Fasilitas Wisata

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kelayakan fasilitas wisata Hutan Pinus Mangunan menunjukkan bahwa 2% atau 2 responden menilai fasilitas tersebut kurang layak, selanjutnya 19% atau 19 responden menilai fasilitas cukup layak, sebanyak 61% atau 61 responden menyatakan bahwa fasilitas tersebut layak, dan sisanya, yaitu 18% atau 18 responden, menilai fasilitas sangat layak.

2. Tingkat Kelayakan Fasilitas Umum

Kemudian dilihat dari Tingkat kelayakan fasilitas umum di Hutan Pinus Mangunan, terdapat berbagai persepsi dari responden. Sebanyak 19% atau 19 responden menyatakan fasilitas tersebut cukup layak, sementara 58% atau 58

responden menilai fasilitas layak, sisanya 23% atau 23 responden menilai fasilitas sangat layak

3. Tingkat Kelayakan Fasilitas Keamanan

Tingkat kelayakan fasilitas keamanan menunjukkan berbagai persepsi di antara responden, dimana 23% atau 23 responden menilai fasilitas tersebut cukup layak, 55% atau 55 responden menilai fasilitas tersebut layak, dan 22% atau 22 responden menilai fasilitas tersebut sangat layak.

4.2.2. Tingkat Kinerja

1. Tingkat Kinerja Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan Tingkat kinerja kondisi lingkungan objek wisata, sebanyak 18% atau 18 responden cukup baik, sementara 44% atau 44 responden menilai kondisi lingkungan objek wisata baik, dan 38% atau 38 responden menyatakan bahwa kondisi lingkungan objek wisata sangat baik.

2. Tingkat Kinerja Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian aspek tingkat kinerja untuk kebersihan lingkungan sebanyak 9% atau 9 responden cukup layak, kemudian sebanyak 52% atau 52 responden menyatakan layak dan sisanya 39% atau 39 responden menyatakan kinerja kebersihan lingkungan objek wisata sangat baik

3. Tingkat Kinerja Keramahan Petugas dan Pengelola

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 10% atau 10 responden menyatakan cukup layak, kemudian 49% atau 49 responden menyatakan layak dan sisanya sebanyak 41% atau 41 responden menyatakan Tingkat kinerja untuk keramahan petugas dan pengelola menyatakan sangat layak terhadap pengunjung.

4.2.3. Tingkat kemudahan

1. Tingkat kemudahan untuk mencapai Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan tingkat kemudahan untuk mencapai Lokasi, sebanyak 2% atau 2 responden menyatakan akses kurang baik.

Sebanyak 21% atau 21 responden menilai akses cukup baik, 47% atau 47 responden menilai baik, dan 30% atau 30 responden menyatakan bahwa tingkat kemudahan mencapai Lokasi sangat baik.

2. Tingkat Kemudahan Mendapatkan Informasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 12% atau 12 responden menilai kemudahan dalam mendapatkan informasi cukup baik. Selanjutnya, 59% atau 59 responden menilai baik, dan 29% atau 29 responden menyatakan bahwa Tingkat kemudahan untuk mendapatkan informasi sangat baik.

4.3. Willingness To Pay Terhadap Pelestarian Lingkungan Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kesediaan membayar willingness to pay dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8. Persentase Willingness To Pay

WTP	Frekuensi	Presentase
Tidak Bersedia	24	24%
Bersedia	76	76%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Analisis Willingness To Pay (WTP) terkait pelestarian Lingkungan di objek wisata bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kesediaan pengunjung membayar retribusi tiket masuk sebagai kontribusi bagi perbaikan dan pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini, biaya WTP untuk retribusi masuk wisata ditetapkan sebesar Rp. 10.000.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan, diketahui bahwa sebesar 76% responden menyatakan bersedia membayar untuk menikmati fasilitas dan suasana yang ditawarkan oleh kawasan wisata tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung memberikan nilai ekonomi terhadap keberadaan objek wisata ini, yang tercermin dalam kemauan mereka untuk mengeluarkan biaya masuk.

Selain itu, nilai rata-rata Willingness to Pay (WTP) yang diperoleh dari pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan harga tiket masuk saat ini, yaitu sebesar Rp10.000. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa harga tiket masuk saat ini masih berada dalam kisaran yang dapat diterima oleh sebagian besar pengunjung, bahkan masih memiliki ruang untuk dilakukan penyesuaian ke atas oleh pihak pengelola.

Persentase sebesar 76% pengunjung yang bersedia membayar juga memperkuat bahwa kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan memiliki daya tarik dan manfaat yang nyata di mata pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ini tidak hanya memberikan pengalaman wisata, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan.

4.4. Deskriptif Statistik Variabel

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait willingness to pay di objek di objek wisata hutan Pinus Mangunan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan objek wisata tersebut, hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel terkait ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9. Deskriptif Statistik Variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	100	9	16	13.2900	0.429235
Pendapatan	100	300000	20000000	3.356.500	2.960.827
Biaya Rekreasi	100	30000	2000000	146.250	249.077
Frekuensi kunjungan	100	1	9	1.970000	1.395918
Usia	100	15	56	26.70000	9.063747
Jumlah Tanggungan	100	0	5	0.510000	1.029808
WTP	100	0	1	0.760000	0.429235

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian terhadap 100 responden terkait variabel willingness to pay untuk objek wisata Hutan Pinus Mangunan, nilai terendah untuk variabel ini adalah 0, dan nilai tertinggi adalah 1. Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata (mean) willingness to pay sebesar 0.760000, yang berarti mayoritas responden

bersedia membayar retribusi masuk sebesar Rp 10.000 guna mendukung pelestarian lingkungan di objek wisata tersebut. Standar deviasi variabel ini adalah 0.429235, menunjukan bahwa data tersebar dengan merata.

Pada variabel tingkat Pendidikan, nilai terendah adalah 9 (setara SMP) dan nilai tertinggi adalah 16 (setara S1), berdasarkan respons terbuka dari para responden. Rata-rata Tingkat Pendidikan adalah 13.2900, menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (skala 12) standar deviasi 0.429235, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukan tingkat pendidikan terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.9 untuk variabel pendapatan, nilai terendah Rp 300.000 dan tertinggi Rp 20.000.000, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.356.500. Standar deviasi sebesar 2.960.827, menunjukan pendapatan terdistribusi dengan baik di antara responden.

Pada variabel biaya rekreasi, biaya terendah adalah Rp 30.000 dan tertinggi Rp 2.000.000. Rata-rata biaya rekreasi responden adalah Rp 146.250, dengan standar deviasi 249.077, menunjukan distribusi data yang baik dan merata.

Berdasarkan tabel 4.9 variabel frekuensi kunjungan menunjukan nilai terendah 1 (satu kali kunjungan) dan tertinggi 9, dengan rata-rata kunjungan 2 kali. Standar deviasi 1.395918 menandakan penyebaran data yang merata.

Untuk variabel usia, responden termuda berusia 15 tahun dan tertua 56 tahun, dengan rata-rata usia 26.70 tahun, atau sekitar 27 tahun. Standar deviasi sebesar 9.063747 menunjukan distribusi usia yang baik.

Berdasarkan tabel 4.9 variabel jumlah tanggungan, nilai terendah adalah 0 dan tertinggi 5 orang, dengan rata-rata tanggungan 0.760000, yang berarti mayoritas responden memiliki sekitar 1 tanggungan. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data jumlah tanggungan tidak sepenuhnya terdistribusi dengan baik atau kurang akurat.

4.5. Analisis Regresi Logit

Analisis regresi logit dalam penelitian ini untuk memahami pengaruh variabel-variabel independen, yaitu Pendidikan, Pendapatan, Biaya Rekreasi, Frekuensi

Kunjungan, Usia, dan Jumlah Tanggungan, terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan fungsional antara variabel-variabel independen tersebut dengan variabel dependen *willingness to pay*. Penelitian ini menggunakan regresi logit untuk menguji hipotesis dan menentukan faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesediaan responden membayar biaya retribusi demi pelestarian lingkungan. Berikut adalah hasil dari uji regresi logit yang telah diolah.

Tabel 4. 10. Hasil regresi logit

Variable	Koefisien	Std. Error	z- Statistik	Prob.
EDU	-0.044562	0.119703	-0.372272	0.7097
INC	9.62E-08	1.26E-07	0.763132	0.4454
BR	-4.10E-06	2.18E-06	-1.882680	0.0597
FK	-0.371611	0.172854	-2.149859	0.0316
AGE	0.004658	0.053400	0.087227	0.9305
JT	0.215587	0.489468	0.440451	0.6596
C	2.588617	2.024559	1.278608	0.2010
McFadden squared	R- 0.105457	Mean dependent var		0.760000
S.D var	dependent 0.429235	S.E. of regression		0.414410
Akaike criterion	info 1.125929	Sum Squared resid		15.97141
Schwarz criterion	1.308291	Log likelihood		- 49.29645
Hannan-Quinn criter	1.199734	Deviance		98.59290
Restr. Deviance	110.2160	Restr. Log likelihood		- 55.10799
LR statistic	11.62309	Avg. Log likelihood		-0.492964

Prob(LR statistic)	0.070925		
Obs with Dep=0	24	Total obs	100
Obd with Dep=1	76		

Sumber : Eviews 12

4.5.1. Uji Loglikelihood ratio (LR)

Berdasarkan hasil estimasi regresi logit, nilai atau probabilitas (LR statistic) sebesar $0.070925 > 0.05$ (a 5%) sehingga gagal menolak H_0 dan menunjukkan bahwa model ini tidak signifikan secara keseluruhan pada tingkat signifikansi 5%. Secara keseluruhan, hanya frekuensi kunjungan yang berpengaruh signifikan terhadap Wtp pada tingkat kepercayaan 5%, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh dalam model ini.

4.5.2. McFadden R-Squared

Nilai McFadden R-squared sebesar 0.105457 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan 10,55% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu kesediaan membayar (Willingness To Pay/WTP). Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam model ini, seperti Pendidikan (EDU), Pendapatan (INC), Biaya Rekreasi (BR), Frekuensi Kunjungan (FK), Usia (Age), dan Jumlah Tanggungan (JT), hanya dapat menjelaskan sekitar 10,55% dari variasi dalam kesediaan membayar pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan di objek Wisata Hutan Pinus Mangunan. Sementara itu, sisa 89,45% variasi kesediaan membayar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model ini.

4.5.3. Uji Signifikansi dengan Uji Z

1) Uji z-statistik tingkat Pendidikan (EDU) Pengunjung objek wisata Hutan Mangunan. Variabel Pendidikan (EDU) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.044562 dan prob sebesar 0.7097, karena hubungan satu sisi maka probabilitas $0.7097 / 2 = 0.35485 > 0,1$ (10%), sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, variabel pendidikan (EDU) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar (Willingness to Pay) dalam Upaya perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

2) Uji z-statistik tingkat pendapatan (INC) pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Variabel pendapatan (INC) menunjukkan nilai koefisien sebesar $9.62E-80$ dan nilai prob sebesar 0.4454, karena hubungannya satu sisi maka nilai probabilitasnya $0.4454 / 2 = 0.2227 > 0,1$ (10%), sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, variabel pendapatan (INC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar (Willingness to Pay) di objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

3) Uji z-statistik biaya rekreasi (BR) pengunjung objek Hutan Pinus Mangunan. Variabel biaya rekreasi (BR) menunjukkan nilai koefisien sebesar $-4.10E-06$ dan nilai prob sebesar 0.0597, karena hubungan satu sisi maka nilai probabilitasnya $0.0597 / 2 = 0.02985 < 0,1$ (10%), sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, biaya rekreasi (BR) berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung dalam perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

4) Uji z-statistik Frekuensi kunjungan (FK) pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Variabel frekuensi kunjungan (FK) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.371611 dan nilai prob sebesar 0.0127, karena hubungan satu sisi maka nilai probabilitasnya $0.0127 / 2 = 0.00635 < 0,1$ (10%), sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, variabel frekuensi kunjungan (FK) berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

5) Uji z-statistik untuk Usia (AGE) pengunjung wisata Hutan Pinus Mangunan. Variabel usia (AGE) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.004658 dan nilai prob sebesar 0.9306, karena hubungannya satu sisi maka nilai probabilitasnya $0.9306 / 2 = 0.4653 > 0,1$ (10%), sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, variabel usia (AGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan di objek Hutan Pinus Mangunan.

6) Uji z-statistik jumlah tanggungan (JT) pengunjung objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Variabel jumlah tanggungan (JT) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.215587 dan nilai prob sebesar 0.6569, karena hubungannya satu sisi maka nilai probabilitasnya $0.6569 / 2 = 0.32845 > 0,1$ (10%), sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, variabel jumlah tanggungan (JT) tidak berpengaruh signifikan

terhadap kesediaan membayar pengunjung untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

4.5.4. Uji ketetapan Klasifikasi

Uji ketetapan klasifikasi berfungsi untuk memprediksi kemungkinan willingness to pay serta untuk mengevaluasi ketetapan model logit dalam mendukung Upaya pelestarian lingkungan di Kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan.

Tabel 4. 11. Uji Ketetapan Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			WTP		Percentage Correct
			Tidak Bersedia	Bersedia	
Step 1	WTP	Tidak Bersedia	22	2	91.67%
		Bersedia	2	74	97.37%
	Overall Percentage				96,0%

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.11 uji ketetapan klasifikasi digunakan untuk memperkirakan apakah responden bersedia atau tidak bersedia membayar Willingnes To Pay (WTP) guna perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Dalam analisi ini, terdapat dua hasil yaitu responden yang diprediksi bersedia membayar WTP untuk perbaikan lingkungan berjumlah 76 orang, sedangkan responden yang diprediksi tidak bersedia membayar WTP berjumlah 24 orang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model klasifikasi yang digunakan mampu mengklasifikasikan observasi dengan tingkat ketetapan sebesar 96% artinya, sekitar 96% responden telah diklasifikasikan dengan benar oleh model logistik dalam mengidentifikasi kesediaan mereka untuk membayar WTP demi perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Hal ini menunjukkan tingkat akurasi model dalam memprediksi Keputusan responden terkait WTP.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh peneliti, berikut ini adalah interpretasi penyesuaian variabel *willingness to pay* terhadap variabel-variabel bebas yang di analisis menggunakan regresi logistik:

4.6.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap *Willingness to pay* (WTP)

Berdasarkan hasil analisis di atas variabel tingkat Pendidikan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *willingness to pay* di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Dengan kata lain, meskipun tingkat Pendidikan lebih tinggi, hal ini tidak serta-merta meningkatkan kesediaan mereka untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan atau mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran atau niat untuk membayar lebih guna menjaga kualitas lingkungan tidak sepenuhnya ditentukan oleh latar belakang Pendidikan formal, kesediaan Masyarakat untuk membayar bisa lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi di alam, kepedulian lingkungan yang diperoleh dari komunitas, atau kemampuan finansial. Artinya, individu berpendidikan tinggi mungkin mungkin memahami pentingnya pelestarian lingkungan secara teori, namun hal itu belum tentu diikuti oleh Tindakan nyata berupa kontribusi finansial di lapangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulia & Rika Harini (2017) yang berjudul “Analisis Kesediaan Membayar (WTP) untuk mendukung ekowisata berkelanjutan di Kawasan Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul” yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay*.

4.6.2. Pengaruh Pendapatan terhadap *willingness to pay* (WTP)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Meskipun ada kecenderungan bahwa responden dengan pendapatan bulanan yang lebih tinggi mungkin memiliki kapasitas untuk membayar lebih, kenyataannya pendapatan bukanlah faktor yang secara langsung mempengaruhi kesediaan mereka untuk membayar lebih dalam mendukung pelestarian atau perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu dengan pendapatan lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak dana yang tersedia, alokasi anggaran mereka

tidak secara otomatis dialihkan untuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan. Faktor-faktor lain, seperti prioritas kebutuhan pribadi atau persepsi mengenai manfaat langsung dari kontribusi finansial terhadap perbaikan lingkungan, bisa jadi lebih berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk membayar lebih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Hasan et al., 2014) berjudul “Analisis Kesiediaan Pengunjung untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di kota Banda Aceh” yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap willingness to pay.

4.6.3. Pengaruh Biaya Rekreasi terhadap willingness to pay (WTP)

Berdasarkan hasil analisis di atas variabel biaya rekreasi menunjukkan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap willingness to pay (WTP). Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa ketika biaya rekreasi meningkat, maka kecenderungan atau peluang masyarakat untuk bersedia membayar (WTP) terhadap pelestarian dan pengembangan kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan cenderung menurun.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa biaya rekreasi menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pengunjung terkait kesiediaan membayar tambahan biaya di luar tiket masuk. Dalam konteks ini, biaya rekreasi yang dimaksud mencakup pengeluaran selama kunjungan seperti transportasi, konsumsi, parkir, sewa fasilitas (misalnya gazebo atau hammock), serta pembelian oleh-oleh atau kebutuhan lainnya.

Dari data survei yang telah dianalisis, diketahui bahwa pengeluaran pengunjung untuk biaya rekreasi sangat bervariasi. Sebagian besar responden mengeluarkan biaya minimum sekitar Rp30.000, khususnya pengunjung lokal atau yang berasal dari wilayah sekitar Yogyakarta. Namun, terdapat pula pengunjung dari luar kota atau luar provinsi yang mencatatkan pengeluaran hingga mencapai Rp2.000.000, terutama mereka yang datang bersama keluarga besar atau dalam rangkaian perjalanan wisata yang lebih panjang.

Perbedaan kisaran biaya ini menunjukkan bahwa beban ekonomi selama kunjungan memiliki dampak nyata terhadap persepsi keterjangkauan destinasi, yang

pada akhirnya mempengaruhi WTP. Semakin tinggi biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan rekreasi, maka kemungkinan besar pengunjung akan lebih berhati-hati dalam mengeluarkan tambahan biaya, termasuk untuk kontribusi pada konservasi atau peningkatan fasilitas.

Temuan ini selaras dengan teori ekonomi perilaku konsumen, di mana preferensi dan keputusan pembayaran dipengaruhi oleh persepsi nilai dan keterbatasan anggaran. Dalam hal ini, ketika pengunjung merasa bahwa total biaya yang dikeluarkan sudah cukup besar, mereka akan cenderung menilai bahwa biaya tambahan tidak lagi sepadan dengan manfaat yang diperoleh, bahkan jika tujuan biaya tersebut untuk pelestarian Kawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh (Pantari, 2016), menjelaskan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh signifikan terhadap willingness to pay dan berdasarkan penelitian terdahulu variabel biaya rekreasi merupakan faktor yang paling dominan dalam penelitian.

4.6.4. Pengaruh frekuensi kunjungan terhadap willingness to pay (WTP)

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel frekuensi kunjungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) untuk perbaikan kualitas lingkungan wisata Hutan Pinus Mangunan, dengan arah koefisien negatif. Artinya, semakin sering seseorang berkunjung, semakin rendah kemauan mereka untuk membayar biaya tambahan yang digunakan untuk perbaikan kualitas lingkungan wisata.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pengunjung yang telah sering datang ke Hutan Pinus Mangunan mungkin merasa bahwa kontribusi mereka sudah cukup, terutama jika mereka sudah rutin membayar tiket atau berpartisipasi dalam kegiatan di area wisata. Selain itu, keterbiasaan terhadap kondisi lingkungan yang ada dapat menyebabkan pengunjung merasa tidak ada kebutuhan mendesak untuk mengeluarkan biaya lebih demi perbaikan kualitas lingkungan. Pengunjung yang telah terbiasa dengan kondisi tersebut cenderung tidak merasakan urgensi untuk memberikan kontribusi lebih lanjut

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh pantari (2016) dan Saptutyningasih & Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa variabel frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay.

4.6.5. Pengaruh usia terhadap willingness to pay (WTP)

Berdasarkan hasil analisis, variabel usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar (WTP). Artinya, semakin bertambahnya usia seseorang, kemauan membayarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin bertambahnya tanggung jawab finansial, seperti biaya keluarga, pendidikan, dan kesehatan, sehingga alokasi dana untuk kontribusi tambahan seperti WTP menjadi semakin terbatas. Selain itu, individu yang semakin berumur cenderung lebih selektif dalam membelanjakan uangnya, termasuk dalam hal pengeluaran untuk rekreasi. Oleh karena itu, meskipun usia tidak secara langsung mempengaruhi WTP, namun faktor ekonomi dan prioritas keuangan tetap menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Hisan, dkk (2014), pada penelitian yang berjudul "Analisis kesediaan pengunjung untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di kota Banda Aceh". Yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap willingness to pay.

4.6.6. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap willingness to pay (WTP)

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner, variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,215587 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,6596. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 10% (0,10), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar (willingness to pay) pengunjung di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan.

Secara logika, Hutan Pinus Mangunan merupakan destinasi wisata yang sangat cocok untuk dikunjungi bersama keluarga karena menawarkan suasana alam terbuka, udara sejuk, serta berbagai spot foto dan tempat duduk santai yang dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Oleh karena itu, secara teoritis, jumlah tanggungan dalam keluarga diperkirakan dapat memengaruhi keputusan untuk berkontribusi

dalam bentuk *willingness to pay*, karena keluarga yang membawa anak-anak atau anggota keluarga lain cenderung lebih peduli terhadap kenyamanan dan kelangsungan fasilitas yang ada.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap WTP. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, keluarga dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak biasanya memfokuskan pengeluaran pada kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan transportasi, sehingga aspek kontribusi tambahan seperti WTP tidak menjadi prioritas. Kedua, kontribusi melalui WTP seringkali dianggap sebagai pengeluaran sukarela yang tidak wajib, sehingga dalam praktiknya, tidak semua pengunjung bersedia memberikan kontribusi tersebut, termasuk pengunjung yang datang bersama keluarga besar. Ketiga, minimnya informasi dan edukasi terkait pentingnya kontribusi pengunjung terhadap pelestarian kawasan wisata juga dapat memengaruhi rendahnya partisipasi, termasuk dari segmen pengunjung keluarga.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis jumlah tanggungan dalam keluarga berpotensi memengaruhi WTP, namun dalam konteks Hutan Pinus Mangunan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan strategi peningkatan WTP sebaiknya tidak difokuskan pada latar belakang jumlah tanggungan keluarga, melainkan diarahkan pada faktor lain yang terbukti lebih berpengaruh, seperti tingkat pendapatan, manfaat yang dirasakan selama kunjungan, dan persepsi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan wisata. Strategi edukasi yang lebih komunikatif dan penggunaan media visual atau paket khusus keluarga juga dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam bentuk *willingness to pay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Rangkuti et al. (2023), berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay (WTP) Rumah Tangga Nelayan Terhadap Ekosistem Mangrove” yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.2. Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan penelitian tentang *willingness to pay Hutan Pinus Mangunan*, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut;

1. *Variabel Willingness to Pay (WTP)* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,105457, yang menggambarkan tingkat kesediaan responden untuk membayar guna meningkatkan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. WTP merupakan variabel *dummy*, Dimana $Y=1$ menunjukan bahwa responden bersedia membayar lebih untuk perbaikan kualitas lingkungan, sedangkan $Y=0$ menandakan tidak sediaan mereka untuk melakukan pembayaran tambahan. Dari 100 responden yang disurvei, sebanyak 76 orang menyatakan kesediaannya membayar Rp10.000 untuk

peningkatan kualitas lingkungan di Hutan Pinus Mangunan, sedangkan 24 responden lainnya tidak bersedia. Penelitian ini ditemukan bahwa 76% responden bersedia membayar untuk menikmati fasilitas dan meningkatkan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Dari 100 responden yang disurvei, sebanyak 76 orang menyatakan kesediaannya untuk membayar Rp10.000 sebagai kontribusi finansial untuk perbaikan kualitas lingkungan, sementara 24 responden lainnya tidak bersedia membayar tambahan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung mendukung upaya perbaikan kualitas lingkungan di destinasi wisata tersebut melalui kontribusi finansial. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa Willingness to Pay (WTP) sebesar Rp10.000, yang merupakan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari harga tiket masuk saat ini yang sebesar Rp7.000. Hal ini mengindikasikan bahwa tarif tiket saat ini masih terjangkau dan ada potensi untuk penyesuaian harga di masa depan, tanpa mengurangi minat pengunjung secara signifikan. Dengan kata lain, sebagian besar pengunjung tidak hanya mendukung perbaikan kualitas lingkungan tetapi juga bersedia membayar lebih untuk mendukung inisiatif tersebut

2. Variabel tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Willingness to Pay (WTP) pengunjung dalam mendukung upaya perbaikan kualitas lingkungan di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya jenjang pendidikan formal tidak secara langsung berkorelasi dengan kesediaan individu untuk berkontribusi secara finansial terhadap pelestarian lingkungan. Dalam konteks kawasan wisata alam, keputusan untuk membayar lebih cenderung dipengaruhi oleh tingkat kesadaran lingkungan, frekuensi kunjungan, pengalaman personal selama berada di kawasan, serta kondisi sosial-ekonomi pengunjung. Dengan demikian, upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam konservasi kawasan Hutan Pinus Mangunan perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan formal, namun juga mengintegrasikan program peningkatan kesadaran ekologis, edukasi berbasis pengalaman langsung, serta strategi pemberdayaan ekonomi lokal.

3. Variabel Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan membayar (Willingness to Pay/WTP) pengunjung terhadap upaya peningkatan kualitas lingkungan di objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Temuan ini menandakan bahwa tingkat pendapatan pengunjung tidak menjadi faktor utama dalam memengaruhi keputusan untuk berkontribusi secara finansial terhadap pelestarian lingkungan. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Di antaranya adalah adanya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat secara umum, yang tidak hanya muncul dari kelompok berpendapatan tinggi, tetapi juga dari pengunjung dengan penghasilan menengah ke bawah. Selain itu, pengunjung mungkin sudah menganggap bahwa kontribusi mereka melalui tiket masuk (Rp7.000) telah mencakup biaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan, sehingga tidak merasa perlu membayar lebih. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa keputusan untuk bersedia membayar lebih tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, melainkan oleh persepsi, nilai, dan kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kelestarian kawasan wisata alam.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar (willingness to pay) pengunjung di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya rekreasi yang harus dikeluarkan, maka semakin rendah kemungkinan pengunjung bersedia memberikan kontribusi tambahan. Artinya, pengunjung cenderung menurunkan keinginannya untuk membayar lebih jika mereka merasa biaya total yang dikeluarkan untuk berwisata sudah cukup tinggi, termasuk untuk transportasi, konsumsi, dan pengeluaran lainnya di luar tiket masuk. Hal ini menunjukkan bahwa biaya menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan, terutama bagi wisatawan yang datang dari luar kota, yang dalam data penelitian tercatat mengeluarkan biaya hingga Rp2.000.000 untuk satu kali kunjungan.

5. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel frekuensi kunjungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) pengunjung terhadap upaya perbaikan kualitas lingkungan di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas kunjungan, maka semakin rendah tingkat kemauan pengunjung untuk memberikan kontribusi finansial tambahan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengunjung yang sering berkunjung cenderung merasa telah cukup berkontribusi melalui kedatangan mereka sebelumnya, atau merasa telah terbiasa dan nyaman dengan kondisi yang ada sehingga tidak lagi melihat urgensi untuk mendukung upaya perbaikan lingkungan secara finansial. Temuan ini menjadi penting bagi pengelola wisata untuk memperhatikan pola perilaku pengunjung setia agar mereka tetap dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan wisata
6. Variabel usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar (WTP). Artinya, semakin bertambahnya usia seseorang, kemauan membayarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin bertambahnya tanggung jawab finansial, seperti biaya keluarga, pendidikan, dan kesehatan, sehingga alokasi dana untuk kontribusi tambahan seperti WTP menjadi semakin terbatas
7. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar (willingness to pay) pengunjung di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan. Meskipun secara logika pengunjung dengan jumlah tanggungan lebih banyak cenderung mengunjungi destinasi yang ramah keluarga seperti Hutan Pinus Mangunan, namun kenyataannya jumlah tanggungan tidak terbukti memengaruhi keputusan untuk memberikan kontribusi tambahan dalam bentuk WTP. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tanggungan dalam keluarga tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kesediaan membayar lebih untuk pelestarian dan pengembangan kawasan wisata

5.2. Saran

1. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap willingness to pay (WTP) untuk peningkatan kualitas lingkungan objek wisata. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan tidak secara langsung mempengaruhi kesediaan pengunjung dalam membayar lebih untuk perbaikan lingkungan. Oleh karena itu, pengelola wisata dapat lebih fokus pada strategi lain, seperti peningkatan fasilitas dan pengalaman wisata yang lebih menarik bagi seluruh pengunjung. Selain itu, pemerintah dan instansi terkait tetap perlu memberikan edukasi dan pelatihan bagi pengelola wisata untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta kualitas pengelolaan objek wisata secara keseluruhan.
2. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola Hutan Pinus Mangunan tidak hanya menggunakan pendekatan berbasis kemampuan ekonomi dalam mendorong kontribusi pengunjung terhadap pelestarian lingkungan. Sebaliknya, perlu dikembangkan strategi yang menekankan pada peningkatan kesadaran dan edukasi lingkungan secara menyeluruh, yang menjangkau semua kalangan tanpa memandang tingkat pendapatan. Langkah-langkah seperti penyediaan informasi yang edukatif dan transparansi pengelolaan dana retribusi, pemasangan papan informasi mengenai pentingnya konservasi, serta pelibatan pengunjung dalam kegiatan pelestarian seperti penanaman pohon atau pemeliharaan area wisata, dapat membentuk rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Selain itu, di tengah meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu-isu lingkungan secara global, pengunjung dari berbagai latar belakang ekonomi kini lebih cenderung mempertimbangkan aspek keberlanjutan saat berwisata. Oleh karena itu, dengan memperkuat pesan-pesan lingkungan yang bersifat persuasif dan relevan secara emosional, pengelola dapat meningkatkan partisipasi finansial secara sukarela tanpa harus mengandalkan faktor pendapatan sebagai penentu utama.
3. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola Hutan Pinus Mangunan mempertimbangkan strategi penetapan kontribusi WTP yang tetap

terjangkau dan rasional, dengan menyesuaikan kondisi rata-rata pengeluaran pengunjung. Selain itu, pengelola dapat memberikan nilai tambah melalui peningkatan kualitas layanan dan fasilitas, sehingga kontribusi tambahan yang diminta dianggap sepadan dengan manfaat yang diperoleh. Penyampaian informasi yang menjelaskan secara transparan tujuan penggunaan dana WTP, seperti untuk konservasi, perawatan fasilitas, atau program edukasi lingkungan, juga penting untuk membangun kepercayaan dan kemauan membayar dari pengunjung, terutama mereka yang telah mengeluarkan biaya cukup besar untuk rekreasi.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pengelola wisata Hutan Pinus Mangunan untuk mengembangkan strategi partisipatif yang menyasar pengunjung dengan frekuensi kunjungan tinggi. Salah satunya adalah melalui program *membership* atau *loyalty program* yang tidak hanya memberikan manfaat bagi pengunjung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengunjung tetap memiliki motivasi untuk terlibat aktif dalam menjaga dan mendukung keberlanjutan kawasan wisata. Selain mengembangkan program *membership* atau *loyalty program*, pengelola wisata Hutan Pinus Mangunan disarankan untuk melakukan pendekatan edukatif dan persuasif kepada pengunjung dengan frekuensi kunjungan tinggi. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan program kampanye lingkungan yang bersifat partisipatif, seperti kegiatan bersih-bersih kawasan wisata, *eco-tourism talk*, atau gerakan adopsi pohon. Kegiatan semacam ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian yang lebih kuat terhadap kelestarian lingkungan, sehingga meskipun mereka telah sering berkunjung, tetap muncul kesadaran untuk berkontribusi melalui dukungan finansial.

Selain itu, pengelola juga dapat menyediakan skema donasi sukarela (*voluntary donation*) yang ditujukan khusus kepada pengunjung setia. Donasi ini dapat dilakukan secara langsung di lokasi wisata atau melalui platform digital, dengan disertai transparansi mengenai penggunaan dana tersebut untuk kegiatan konservasi lingkungan. Dengan pendekatan ini, pengunjung tetap

dapat merasa dihargai atas kunjungan mereka sekaligus terdorong untuk tetap berkontribusi secara sukarela terhadap keberlanjutan wisata.

5. Variabel usia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap willingness to pay (WTP). Oleh karena itu, pengelola dapat menambah fasilitas seperti tempat duduk dan gazebo untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung yang lebih tua, sehingga mereka dapat bersantai dan menikmati pemandangan dengan lebih baik.
6. Melalui hasil tersebut, disarankan agar pengelola wisata tidak menjadikan jumlah tanggungan keluarga sebagai dasar utama dalam merancang strategi peningkatan WTP. Sebaliknya, fokus dapat diarahkan pada pendekatan lain yang lebih efektif, seperti peningkatan edukasi kepada seluruh pengunjung mengenai pentingnya kontribusi terhadap kelestarian lingkungan wisata, serta pengemasan informasi secara lebih menarik, terutama bagi keluarga. Selain itu, penyediaan program paket wisata keluarga yang sudah menyertakan kontribusi konservasi secara otomatis juga dapat menjadi alternatif untuk mendorong partisipasi dari segmen pengunjung keluarga tanpa menambah beban pengambilan keputusan secara langsung.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Pengambilan data dilakukan selama kurun waktu dua bulan, yaitu dari tanggal 17 September hingga 17 November, dan hanya pada hari-hari tertentu, sehingga responden yang terlibat belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh karakteristik pengunjung Hutan Pinus Mangunan.
2. Metode Contingent Valuation (CVM) yang digunakan dalam penelitian ini bersifat hipotetik, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya bias, baik berupa hypothetical bias maupun strategic bias, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi kesediaan membayar (Willingness to Pay/WTP) responden.

3. Model regresi logistik yang digunakan dalam analisis hanya melibatkan sejumlah variabel terbatas, sehingga belum mampu menangkap seluruh faktor yang mungkin berpengaruh terhadap WTP pengunjung secara komprehensif.
4. Kondisi lapangan seperti cuaca, tingkat keramaian, dan keadaan fasilitas saat pengumpulan data dapat memengaruhi persepsi dan jawaban responden. Terakhir, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan hanya berlaku untuk objek wisata Hutan Pinus Mangunan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke objek wisata alam lainnya tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik masing-masing lokasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan waktu dan responden yang lebih luas serta pendekatan metode yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Bakarudin. (2009). *Perkembangan permasalahan kepariwisataan*. Padang: UNP press.
- Damanik, D. (2019). Willingness to pay (Wtp) *Pengunjung Museum Simalungun Di Kota Pematangsiantar*. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 9–16.
- Deristani, A., & Hidayat, A. (2022). *Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Jasa Lingkungan pada Destinasi Ekowisata Umbul Manten di Kabupaten Klaten – Jawa Tengah*. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(1), 47.
- Dowdy, S., Wearden, S., & Chilko, D. (2011). *Statistics for research*. John Wiley & Sons.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi subur daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fikri, M. R., & Rahmini, N. (2020). Analisis Willingness To Pay Pada Wisata Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar

- Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 158–170.
- Gumilar, I. (2019). Willingness to Pay Masyarakat Terhadap Sumberdaya Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Perairan Pulau Biawak. *Sosiohumaniora*, 21(3), 342–348.
- Hadi, Syamsul. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk akuntansi dan keuangan*. Yogyakarta: *Ekonsia*, 365–383.
- Hasan, Nur Syechalad, M., & Syahnur, S. (2014). Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(1), 50–59.
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung Dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–126.
- John Terry, Abdul Mukti, & Revi Sunaryati. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Sungai Sebangau Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 83–90.
- Ladiyance, S., & Yuliana, L. (2014). Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Masyarakat Bidaracina Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2), 41–47.
- Lestiani, K., Jati, D. R., & Jumiati, J. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Masyarakat Kecamatan Sambas Terhadap Biaya Retribusi Kebersihan. *Jurnal Teknologi Lingkungan Laban Basah*, 10(2), 164.
- Marpaung, H. (2002). Pengetahuan Kepariwisata Alfabeta Bandung. *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 52.
- Medida, V. A. (2021). Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andaman Boonpring Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 226–235.
- Nurkhalifah, A., Hakim, M. H. R., Syaefudin, N. R. C., Irbah, A., Nugroho, S. F., Erliyani, E., Raihani, T. E. N. B., Hermawan, H. R., Putri, C. F., & Pradita, R. P. (2022). Analisis Willingness To Pay Pengunjung Wisata Rowo Jombor, Bayat, Klaten. *SEGMENT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 337–351.
- Nwofoke, C., Onyenekwe, S. C., & Agbo, F. U. (2017). Willingness to pay (WTP) for an improved environmental quality in Ebonyi State, Nigeria. *Journal of Environmental Protection*, 8(02), 131.
- Pantari, E. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi willingness to pay untuk perbaikan kualitas lingkungan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta. *Ilmu Ekonomi*.
- Pendit, N. S. (2004). Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana. *Penerbit Pradinya Paramita, Jakarta*.
- Puspita Sari, H., & Setiartiti, L. (2015). Willingness To Pay Perbaikan Kualitas

- Pelayanan Kereta Api. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 200–209.
- Puspita, T., & GHOZALI, I. (2011). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2005–2009*. Universitas Diponegoro.
- Rini Kurnia Fitri, D. (2017). Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. *Batusangkar International Conference II*, 125–135.
- Rozaq, Y. F. S. M. (2023). *Willingness to Pay Pengunjung Wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Islam Indonesia.
- Sadikin, P. N. (2017). Analisis Willingness-to-Pay pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani (Analysis of Willingness to Pay on Ecotourism in Mount Rinjani National Park). *Jurnal Analisis Kebijakan Kebutuhan*, Vol. 14 No(0216–0897), 31–46.
- Sanjaya, R., & Saptutyningsih, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Wisata Teluk Kiluan Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM) Roby Sanjaya, Endah Saptutyningsih Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Wisata Teluk Kiluan Menggunakan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1).
- Sekaran, U. (2006). Metodologi penelitian untuk bisnis edisi 4. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Spillane, J. J. (1987). Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta. In *Indonesia: Kanisius*. Kanisius.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. *Yogyakarta Upp Stim Ykpn*.
- Yakin, A. (1997). Ekonomi sumberdaya dan lingkungan. *Teori Dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Ziauddin, Z. E., & Falya Nur raiya. (2023). Analisis Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8, 327–344.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN WILLINGNES TO PAY PENGUNJUNG WISATA HUTAN PINUS MANGUNAN

Kepada YTH

Bapak/Ibuk/Saudara/I Pengunjung Wisata Hutan Pinus Mangunan Bantul,

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir di Universitas Islam Indonesia (UII), maka saya ingin mengadakan Penelitian dengan Judul “ **Willingnes To Pay Pengunjung Wisata hutan Pinus Mangunan**”. Sehubungan dengan itu, kami membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerja sama dan kesediaan saudara dalam mengisi kuesioner ini. Kami harapkan

saudara/I mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid.

Atas perhatian dan kesediaan saudara/I sekalian mengisi kuesioner ini, kami mengucapkan banyak terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.,

Hormat Saya

(Adib Irfan Amir)

1. Nama

2. Jenis kelamin

- ☐ Laki-Laki
- ☐ Perempuan

3. Usia

4. Pendidikan Terakhir

5. Jenis Pekerjaan

6. Status

- ☐ Belum Menikah
- ☐ Sudah Menikah

7. Jika Sudah Menikah Berapa Jumlah Tanggungan Anak

8. Pendapatan Rata-Rata per Bulan (Rupiah)

9. Berapakah Biaya Perjalanan Yang anda Keluarkan untuk melakukan Rekreasi di Objek Wisata Hutan pinus Mangunan? (Dalam rupiah)

10. Berapa Harga Tiket Yang di bayar

11. Berapa kali Anda Mengunjungi Objek Hutan Pinus Mangunan

12. Apakah Tujuan Anda Berkunjung ke Hutan Pinus Mangunan?

- Rekreasi/Berwisata
- Penelitian
- Lainnya....

13. Apakah alas an anda Mengunjungi Hutan Pinus Mangunan

- Alam dan Lingkungan Sangat Indah
- Camping dan Gampling
- Wisata Yang murah dan dekat dengan Tempat Tinggal
- Lainnya...

14. Dari mana Anda Mengetahui Informasi Mengenai Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan?

- Keluarga
- Teman
- Media Cetak/Elektronik
- Lainnya

**PENILAIAN TERHADAP PELAYANAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS,
PRESEPSI DAN PENELITIAN TERHADAP OBJEK WISATA HUTAN
PINUS MANGUNAN (TINGKAT LAYAK)**

PERNYATAAN

1. TL : Tidak Layak
2. KL : Kurang Layak
3. CL : Cukup Layak
4. L : Layak
5. SL : Sangat layak

15. Penyediaan Fasilitas Wisata Untuk Camping Dan Gampling

1 2 3 4 5

TL ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ SL

16. Penyediaan Fasilitas umum (WC umum, Mushola, restoran)

	1	2	3	4	5	
TL	☐	☐	☐	☐	☐	SL

17. Fasilitas keamanan objek Wisata (Rambu-rambu bahaya, Daerah Evakuasi)

	1	2	3	4	5	
TL	☐	☐	☐	☐	☐	SL

18. Kondisi Lingkungan Di area

	1	2	3	4	5	
TL	☐	☐	☐	☐	☐	SL

19. Kebersihan Lingkungan

	1	2	3	4	5	
TL	☐	☐	☐	☐	☐	SL

20. Keramahan Petugas (Pengelola)

	1	2	3	4	5	
TL	☐	☐	☐	☐	☐	SL

21. Kemudahan Mencapai Lokasi

	1	2	3	4	5	
TL	☐	☐	☐	☐	☐	SL

22. Kemudahan Untuk Mendapatkan informasi

	1	2	3	4	5	
TL	☐	☐	☐	☐	☐	SL

WILLINGNES TO PAY

Saat ini Jumlah Wisatawan Yang berkunjung Di Hutan Pinus Semakin meningkat Kondisi tersebut selain dapat Meningkatkan Pendapatan asli daerah PAD Namun Jika dibiarkan saja Dapat mengancam kelestarian Lingkungan Hutan Pinus Mangunan serta kenyamanan wisatawan di masa yang akan datang. Seperti Yang kita ketahuibahwa manfaat yang bisa kita peroleh dengan adanya objek wisata hutan Pinus dari sisi Ekonomi adalah dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar Hutan Pinus Mangunan serta manfaat non – ekonomi seperti Wisata.

23. Apakah Anda Setuju apabila dilakukan Upaya perbaikan kualitas objek wisata Hutan Pinus Mangunan?

- ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
- Berikan Alasannya :.....

24. Menurut Anda Siapakah yang bertanggung jawab untuk perbaikan kualitas Objek

Wisata Hutan Pinus Mngunan?

- ☐ Pengelola
- ☐ Pemerintah
- ☐ Masyarakat
- ☐ Pengunjung
- ☐ Semuanya Benar

WILLINGNES TO PAY

Apabila,Pihak pengelola wisata Hutan Pinus Mangunan berencana melakukan perbaikan kualitas objek wisata agar fungsi dan manfaatnya tetap terjaga, Yaitu dengan melakukan pemeliharaan kebersihan air dan darat serta memenuhi fasilitas Wisata. Maka Dari Itu Pihak Pengelola Sangat Membutuhkan Partisipasi Wisatawan Dalam Mewujudkan Perbaikan Kualitas Objek wisata ini.

25. Apakah Anda Bersedia Jika anda diminta untuk membayar melebihi retribusi (Tiket)

Masuk untuk perbaikan kualitas objek wisata Hutan Pinus Mangunan?

- ☐ Ya, Bersedia
- ☐ Tidak Bersedia

Berikan Alasannya :

Tanda Tangan : (.....)

"Terima kasih banyak atas waktu dan partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini. Jawaban Anda Sangat berharga bagi kami untuk memahami lebih baik persepsi dan nilai yang Anda berikan terhadap keberadaan hutan Pinus Mangunan. Masukan Anda akan membantu kami dalam upaya menjaga kelestarian Hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Sekali lagi, Terima kasih!"

Lampiran 2. Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	frekuensi	Presentase
11 – 15	1	1%
16 – 20	13	13%
21 – 25	51	51%
26 – 30	16	16%
31 – 35	2	2%
36 – 40	7	7%
41 – 45	4	4%
46 – 50	4	4%
51 – 55	1	1%
56 – 60	1	1%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber : Data primer diolah, 2025

Lampiran 3. Data Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	66	66%
Perempuan	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 4. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMP	7	7%
SMK/SMA	58	58%
S1	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 5. Data Responden Berdasarkan Status

Status	Frekuensi	Presentase
Belum Menikah	72	72%
Sudah Menikah	28	28%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 6. Data responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Presentase
< Rp. 1.500.000	28	28%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	32	32%
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	10	10%
Rp. 3.500.000 – Rp. 4.500.000	12	12%

Rp. 4.500.000 – Rp. 5.500.000	2	2%
Rp. 5.500.000 – Rp. 6.500.000	1	1%
Rp. 6.500.000 – Rp. 7.500.000	3	3%
Rp. 7.500.000 – Rp. 8.500.000	4	4%
Rp. 8.500.000 – Rp. 9.500.000	2	2%
Rp. 9.500.000 – Rp.10.500.000	2	2%
Rp. 10.500.000 -	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 7.Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase
0 anak	74	74%
1 anak	12	12%
2 anak	6	6%
3 anak	6	6%
4 anak	1	1%
5 anak	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 202

Lampiran 8. Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjung

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Presentase
1 kali	49	49%
2 kali	29	29%
3 kali	11	11%
4 kali	4	4%
> 5 kali	7	7%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 9. Data Reponden Berdasarkan WTP

WTP	Frekuensi	Presentase
Tidak Bersedia	24	24%
Bersedia	76	76%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 10. Hasil Deskriptif Operasional Variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	100	9	16	13.2900	0.429235
Pendapatan	100	300000	20000000	3.356.500	2.960.827
Biaya Rekreasi	100	30000	2000000	146.250	249.077
Frekuensi kunjungan	100	1	9	1.970000	1.395918
Usia	100	15	56	26.70000	9.063747
Jumlah Tanggungan	100	0	5	0.510000	1.029808
WTP	100	0	1	0.760000	0.429235

Sumber : Data Primer diolah 2023

Lampiran 11. Hasil Regresi

Dependent Variable: WTP

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 11/07/24 Time: 18:07

Sample: 1 100

Included observations: 100

Convergence achieved after 4 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
EDU	-0.044562	0.119703	-0.372272	0.7097
INC	9.62E-08	1.26E-07	0.763132	0.4454
BR	-4.10E-06	2.18E-06	-1.882680	0.0597
FK	-0.371611	0.172854	-2.149859	0.0316
AGE	0.004658	0.053400	0.087227	0.9305
JT	0.215587	0.489468	0.440451	0.6596
C	2.588617	2.024559	1.278608	0.2010
McFadden R-squared	0.105457	Mean dependent var	0.760000	
S.D. dependent var	0.429235	S.E. of regression	0.414410	
Akaike info criterion	1.125929	Sum squared resid	15.97141	
Schwarz criterion	1.308291	Log likelihood	-49.29645	
Hannan-Quinn criter.	1.199734	Deviance	98.59290	
Restr. deviance	110.2160	Restr. log likelihood	-55.10799	
LR statistic	11.62309	Avg. log likelihood	-0.492964	
Prob(LR statistic)	0.070925			
Obs with Dep=0	24	Total obs	100	
Obs with Dep=1	76			

Lampiran 12. Hasil Uji LR

	Nilai
(LR statistic)	0.070925 > 0,05 (a5%)

Sumber Data diolah dengan Eviews 12

Lampiran 13. Hasil Uji McFadden R-Squared

	Nilai
--	-------

McFadden R-Squared	0.105457
--------------------	----------

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 14. Hasil Uji Signifikansi dengan Uji Z

Variabel	Coefficient	z-Statistic	Prob.	Keterangan
Pendidikan (EDU)	0.044562	-0.372272	0.7097	
Pendapatan (INC)	9.62E-08	0.763132	0.4454	
Biaya Rekreasi (BR)	-4.10E-06	-1.882680	0.0597	
Frekuensi Kunjung (FK)	-0.371611	-2.149859	0.0316	
Usia (Age)	0.004658	0.087227	0.9305	
Jumlah Tanggungan (JT)	0.215587	0.440451	0.6596	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 15. Hasil Uji Ketetapan Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			WTP		Percentage Correct
			Tidak Bersedia	Bersedia	
Step 1	WTP	Tidak Bersedia	22	2	91.67%
		Bersedia	2	74	97.37%
	Overall Percentage				96,0%

Sumber: Data Primer diolah 2024

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 1772/DEK/10/Div.URT/IX/2024
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Adib Irfan Amir
No. Mahasiswa : 20313247
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Solok / 27 Maret 2000
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Jl. P. Puger 1 No 7c Maguwoharjo, Depok, Sleman
No. Hp : 082170317559

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Willingness To Pay Pengunjung Wisata Hutan Pinus Mangunan"

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 September 2024

Dekan,



Prof. Johan Artim, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 943170101

Tembusan :

1. Kepala Balai Kesatuan Pengelola Hutan
2. Ketua Koperasi Notowono



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

အိမ်ထောင်ရေးနှင့် ကျန်းမာရေး

Alamat: Jl. Argulobang 19, Yogyakarta 55255 telepon (0274) 588518 faksirnile (0274) 512447
Website : dlhk.jogjaprov.go.id

Nomor : 000.9/9187
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 September 2024
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

di- Yogyakarta

Menindaklanjuti surat Saudara dengan nomor 1772/DEK/10/Div.URT/IX/2024 pada tanggal 11 September 2024 perihal seperti pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin kepada Mahasiswa Saudara untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 17 September s.d 17 November 2024
Tempat : Hutan Pinus Mangunan, Balai KPH Yogyakarta
Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
Nama : Adib Irfan Amir
NIM : 20313247
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Judul Penelitian : *Willingness to Pay* Pengunjung Wisata Hutan Pinus Mangunan

Yang perlu diperhatikan adalah:

- Sebelum melaksanakan kegiatan harap melapor kepada Kepala Balai KPH Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY.
- Berpakaian rapi dan sopan serta menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan
- Menyampaikan laporan hasil penelitian berupa *soft/hard copy* ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n KEPALA,
SEKRETARIS



- Tembusan:
1. Kepala Balai KPH Yogyakarta
 2. Pengelola Hutan Pinus Mangunan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17. Dokumentasi

